

**PESAN HEDONISME DALAM FILM  
LAYAR LEBAR REALITA CINTA & ROCK N' ROLL  
(Studi Semiotik Model Charles Sander Pierce)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Sosial Dalam Bidang Ilmu Komunikasi**



**Oleh :**

**ZIANA AYNUL HIDAYAH  
NIM. BO6304056**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
2008**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Ziana Aynul Hidayah** telah diperiksa dan disetujui untuk  
diujikan

Surabaya, ..... 7 Juli 2008.

Pembimbing,



M. Cholilul Arif, S. Ag, M.Fil.I.  
NIP. 150.285.020

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Ziana Aynul Hidayah** ini telah diuji dan dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2008

Mengesahkan  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Dakwah  
Dekan,



**Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. IS**  
NIP. 150. 194. 059<sup>g</sup>.

Ketua Tim Penguji,

**M. Choirul Arif, S. Ag., M. Fil.I.**  
NIP. 150. 285. 020

Sekretaris Penguji,

**Lilik Hamidah, S. Ag., M. Si**  
NIP. 150. 285. 018

Penguji I,

**Drs. Yoyon Mudjiono, M. Si**  
NIP. 150. 206. 238

Penguji II,

**Ali Nurdin, S. Ag., M. Si**  
NIP. 150. 285. 019

## ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Ziana Aynul Hidayah, NIM. B06304056, 2008. Pesan Hedonisme Dalam Film Layar Lebar Realita Cinta & Rock N' Roll (Studi Semiotik Model Charles Sander Pierce). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci : Analisis Semiotik, Pesan Hedonisme, Film Realita Cinta & Rock N' Roll**

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini adalah mengetahui makna pesan hedonisme yang terdapat dalam film layar lebar Realita Cinta & Rock N' Roll.

Untuk mengungkapkan prosedur tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode semiotik model Charles Sander Pierce yang berguna dalam mengungkapkan bagaimana sebuah makna pesan hedonisme dalam film layar lebar Realita Cinta & Rock N' Roll.

Dari penelitian ini berhasil ditemukan, bahwa: (1) Dengan seringnya remaja menonton film remaja yang hedonis, akan memunculkan antagonisme dalam pendidikan moral para remaja. Dimana film tersebut mengajarkan mereka untuk menjadi lebih bersifat pragmatis dan serba instan. (2) Adanya krisis identitas para remaja, akibat pengaruh film yang menjadi media percontohan. Remaja akan mengalami krisis identitas yang berasal dari sikap meniru atas apa yang mereka anggap mewah. (3) Budaya hedonisme tidak sekedar dipandang sebagai ancaman atau petaka, melainkan juga harus dilihat sebagai bentuk kritik dan koreksi atas kebudayaan dominan selama ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>NO KLAS</b>	<b>NO. REG</b> :
	<b>ASAL BUKU</b> :
	<b>TANGGAL</b> :

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>Judul</b> .....	i
<b>Persetujuan Pembimbing</b> .....	ii
<b>Pengesahan Tim Penguji</b> .....	iii
<b>Motto dan Persembahan</b> .....	iv
<b>Abstraksi</b> .....	v
<b>Kata Pengantar</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	vii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>E. Definisi Konsep</b> .....	6
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	9

### **BAB II: KERANGKA TEORITIK**

<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	11
<b>1. Tinjauan Umum Tentang Film</b> .....	11
<b>a. Pengertian Film</b> .....	11
<b>b. Pengaruh Film</b> .....	15
<b>c. Film Sebagai Media Transformasi Nilai Budaya</b> .....	21
<b>2. Tentang Hedonisme</b> .....	24
<b>a. Pengertian Hedonisme</b> .....	24
<b>b. Bentuk – Bentuk Hedonisme</b> .....	28
<b>c. Fenomena Hedonisme di Kalangan Remaja</b> .....	31
<b>B. Kajian Teoritik</b> .....	34
<b>C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan</b> .....	35

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	38
<b>B. Unit Analisis</b> .....	47
<b>C. Tahap – Tahap Penelitian</b> .....	48

### **BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

<b>A. Deskripsi Obyek Penelitian</b> .....	50
<b>1. Profil Film</b> .....	50
<b>2. Sinopsis Film</b> .....	60
<b>B. Penyajian Data</b> .....	65
<b>C. Analisis Data</b> .....	85
<b>D. Pembahasan</b> .....	87

**BAB V : PENUTUP.**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90

Daftar Pustaka .....	viii
Lampiran .....	ix

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Kecenderungan masyarakat untuk hidup mewah, berfoya-foya, bersukaria, dan bergaya hidup secara berlebih-lebihan, begitu terlihat di lingkungan masyarakat kita sehari-hari. Kecenderungan tersebut sering diistilahkan sebagai suatu budaya hedonisme, yang mempunyai arti suatu budaya yang mengutamakan aspek keseronokan diri, misalnya, free-sex, minum-minuman keras, berjudi, berhura-hura, berhibur di club-club malam, dan sebagainya. Berbagai bentuk perwujudan dari budaya hedonisme tersebut begitu mempesonakan dan menggiurkan bagi banyak orang, dan dapat dikatakan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat yang merasa dirinya sebagai masyarakat modern.

Pengaruh budaya hedonisme sangat begitu nyata di kalangan masyarakat terutama pada remaja. Pada saat remaja sedang terhimpit arus globalisasi dan mengalami krisis identitas mengenai baik atau buruk, maupun salah atau benar, remaja sekarang akan mengenal dunia mereka melalui lingkungan sekitarnya, yang terkesan dirangsang oleh pengaruh media. Remaja juga sangat antusias terhadap adanya hal-hal baru. Gaya hidup hedonis ini dapat dikatakan sangat menarik bagi remaja, mengingat budaya hedonisme mempunyai daya pikat yang sangat luar biasa, sehingga dalam waktu singkat banyak bermunculan fenomena-fenomena baru akibat paham ini. Fenomena yang muncul tersebut adalah, kecenderungan untuk lebih memilih hidup enak, mewah, dan berkecukupan tanpa

harus bekerja keras. Remaja hedonistis berfikir bagaimana hidup mereka dari kecil bahagia, muda foya-foya, tua kaya raya, dan mati maunya masuk surga.

Sebagian lagi berfikir bahwa hidup ini satu kali, dan setelah hidup kemudian mati. Setelah mati tidak ada lagi hidup, sehingga hidup satu kali harus benar-benar dinikmati.<sup>2</sup> Jadi, segala hal yang berbau kesenangan, kemewahan, kenikmatan, dan kepuasan, harus dapat ter penuhi.

Budaya hedonisme membawa kita untuk tampil instant, tidak berbelit-belit dalam hal mendapatkan suatu kebahagiaan, karena dalam hal ini yang diutamakan adalah bukan proses, melainkan hasil yang dicapai. Dengan menempuh segala cara yang mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pemikiran tersebut diatas menyebabkan masuknya budaya hedonisme didalam kehidupan masyarakat.

Perwujudan dari suatu budaya hedonisme telah mengakibatkan suatu fenomena-fenomena baru yang mengkhawatirkan bagi kehidupan masyarakat. Fenomena-fenomena tersebut tidak terlepas dari peranan media massa sebagai penyebar informasi. Informasi apa saja akan mudah diterima masyarakat dengan adanya media massa. budaya hedonisme sendiri dikenal dan berpengaruh besar bagi masyarakat, karena adanya media massa. Salah satu media massa yang sangat berpengaruh adalah Film. Film sebagai suatu media komunikasi, merupakan suatu kombinasi antara usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, dan suara. Unsur-unsur tersebut dilator belakangi oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin

---

<sup>2</sup> Muhammad Muhyidi, *Remaja Puber di Tengah Arus Hedonis* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 56.

disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film.<sup>3</sup> Pengaruh film sangat besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama menonton film, tetapi berpengaruh secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Pengaruh tersebut bisa menimbulkan perubahan bagi penonton film, dan yang mudah terpengaruh adalah pada golongan remaja. Remaja akan melihat dunia mereka dengan lebih jelas apabila hadirnya film-film terutama yang berkisar seputar tema remaja. Film-film remaja itu kebanyakan menghadirkan nuansa hedonisme, dimana remaja selalu digambarkan dengan gaya hidup huru-hara dan foya-foya. Dengan demikian adanya pengaruh dari film tersebut akan memungkinkan terjadinya suatu fenomena baru di kehidupan nyata. Budaya hedonisme tersebut semakin nampak perwujudannya didalam kehidupan kita sehari-hari.

Salah satu film yang bertemakan remaja, yang dapat berpengaruh dalam kehidupan remaja saat ini adalah film yang berjudul *Realita Cinta & Rock N'Roll*. Film tersebut dijadikan peneliti sebagai penelitian, yang berkisar tentang bagaimana makna pesan hedonisme dalam film *Realita Cinta & Rock N'Roll*. Film *Realita Cinta & Rock N'Roll* merupakan salah satu film yang sedang menangkap fenomena hedonisme di lingkungan kita. Dalam film ini budaya hedonisme begitu nampak perwujudannya, baik itu dalam segi alur ceritanya, gambarnya maupun bahasa yang digunakan dalam film tersebut. Film ini adalah suatu film tentang bagaimana anak muda menyikapi dunianya, keluarganya, cintanya, dan mimpinya. Film tersebut dikemas semenarik mungkin, dengan

---

<sup>3</sup> Astrid S Susanto, *Komunikasi Massa 2*, (Bandung: Bina Cipta, 1982), hal. 60.

bahasa-bahasa gaul khas remaja sekarang, dengan laju alur yang terjaga oleh dialog-dialog yang mengalir deras dan kasar, tipikal anak muda berjiwa pemberontak, sehingga pesan hedonisme sangat begitu nampak dalam film tersebut.

Film *Realita Cinta & Rock N'Roll* merupakan sebuah film Indonesia tahun 2006 yang disutradarai oleh Upi Avianto, dan dibintangi oleh Harjunot Ali, Vino Bastian, dan Nadine Candhrawinata. Film ini termasuk film lokal tentang anak muda yang paling jujur, berani, dan liar. Film ini bercerita tentang dua orang sahabat yang bengal, tidak suka sekolah, pembuat keonaran, dan hobinya ngeband. Mereka merasa bahwa dirinya dunia berada ditangan mereka. Sampai suatu saat mereka harus dihadapkan dengan realita yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Yaitu seorang anak adopsi dan orang tua transsexual. Belum juga ketika persahabatan mereka nyaris berantakan dengan keberadaan teman cewek mereka.

Film *Realita Cinta & Rock N'Roll* merupakan potret dunia remaja zaman sekarang, dimana memang tetap berada di realitas dunia remaja yang tengah mencari sebetuk kehidupan bagi dirinya, tapi dalam film ini drama kehidupan anak muda metropolitan tampil lebih utuh dan penuh gejolak. Yang mengarah pada kecendrungan dengan gaya hidup sebagai perwujudan budaya hedonisme.

Film *Realita Cinta & Rock N'Rol* dianggap peneliti sebagai titik tolak maupun acuan bagi penontonnya agar dapat berfikir sendiri tentang makna suatu realitas kehidupan di tengah-tengah arus globalisasi ini, dimana kita sedang dihadapkan pada suatu fenomena-fenomena baru yang merebak didalam

kehidupan masyarakat, sehingga film tersebut dapat memberikan makna serta pesan tersendiri dalam menyikapi suatu realitas kehidupan yang tidak lepas dari unsur-unsur hedonisme. Alasan ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah pesan hedonisme dalam film layar lebar *Realita Cinta & Rock N'Roll*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana makna pesan hedonisme dalam film layar lebar “*Realita Cinta & Rock N'Roll*” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

Ingin memahami makna pesan hedonisme dalam film layar lebar “*Realita Cinta & Rock N'Roll*”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara Teoritis**

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memperluas wawasan khususnya dalam hal pemaknaan pesan film secara teoritis, serta untuk pengembangan cakrawala keilmuan dalam bidang komunikasi yang terkait dengan analisis semiotik.

## 2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis peneliti berharap semoga dapat bermanfaat sebagai referensi masyarakat dalam memahami sebuah pesan makna hedonisme dalam film “Realita Cinta & Rock N’Roll”, sehingga penonton bisa lebih kritis dalam mencermati setiap adegan dan dialog dalam film.

## E. Definisi Konsep

Untuk menghindari bias terhadap masalah dalam penelitian ini, maka definisi konsep menjadi pantas untuk diajukan. Dalam penelitian ini konsep yang di definisikan, yaitu :

### 1. Pesan Hedonisme

Pesan adalah produk fisik yang nyata, yang dihasilkan oleh sumber-encoder. Ketika kita berbicara, pembicaraan kita itu adalah pesan, ketika kita menulis, tulisan itu adalah pesan, ketika kita melukis, lukisan itu adalah pesan, dan ketika kita berisyarat, gerakan tangan, ekspresi wajah kita adalah pesan. Dengan demikian, pesan juga dapat diartikan sebagai wujud binaan, yang dipilih oleh sumber untuk menyatakan maksudnya.

Kata Hedonisme berasal dari bahasa Yunani yaitu hedone, yang berarti nikmat atau kegembiraan. Yang memandang kesenangan adalah sebagai tujuan pokok didalam kehidupan.<sup>5</sup> Hedonisme bertolak dari anggapan bahwa manusia hendaknya hidup sedemikian rupa sehingga ia dapat semakin bahagia.

---

<sup>4</sup> Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal.192.

<sup>5</sup> Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kamisius, 1989), hal. 113.

Hedonisme adalah suatu perwujudan budaya yang selalu berupaya menghindari kesukaran, mencari dan memproduksi kemudahan-kemudahan. Dimana tawarannya adalah pemuasan hasrat, keinginan, dan hawa nafsu.<sup>6</sup>

Hedonisme juga merupakan suatu budaya yang memiliki kecenderungan untuk bersuka-sukaan dan bermewah-mewahan. Budaya ini juga mengutamakan aspek keseronokan diri, misalnya, free-sex, minum-minuman keras, berjudi, berhura-hura, bernain musik, berhibur di club-club malam, dan sebagainya. Dimana Semuanya itu memang begitu mempesonakan dan menggiurkan golongan remaja. Gejala sosial tersebut terkesan dirangsang oleh pengaruh media, serta keadaan sekitar kita.

Dengan demikian konsep pesan hedonisme yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk budaya hedonisme yang terdapat dalam film *Realita Cinta & Rock N'Roll*, baik dari alur cerita, gambar, maupun bahasa dalam film tersebut.

## 2. **Film Realita Cinta & Rock N' Roll**

Film merupakan salah satu media komunikasi seseorang atau sekelompok orang yang bermaksud menyampaikan pesan dan makna tertentu kepada para penonton melalui rangkaian gambar atas dasar skenario.

Film *Realita Cinta & Rock N' Roll* adalah sebuah film yang menceritakan suatu realita kehidupan yang nyata dalam kehidupan modern

---

<sup>6</sup> Muhammad Muhyidi, *Remaja Puber di Tengah Arus Hedonis* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 48.

di masyarakat metropolitan. Film ini disutradarai oleh Upi Avianto, dan diproduksi pada tahun 2006 oleh Virgo Putra Film. Film ini diperankan oleh Harjunot Ali sebagai Nugie, Vito G. Bastian sebagai Ipang, dan Nadine Candra Winata sebagai Sandra, yang ketiganya sebagai pemeran utama.

Film *Realita Cinta & Rock N'Roll* berkisah tentang Nugie, Ipang, dan Sandra, sebagai perajut utama alur dan konflik. Mereka adalah anak-anak muda yang mencoba melakukan pemberontakan terhadap tatanan kehidupan yang mengungkung mereka. Keseluruhan cerita adalah tentang realitas kehidupan yang menyakitkan dan kejam. Tetapi obsesi Ipang dan Nugie untuk menjadi rock star menghasilkan suatu optimisme dan dinamisme bagi kehidupan mereka. Film tersebut dikemas semenarik mungkin dan tetap menghibur dengan kemasan rock n' roll sebagai bingkai cerita. Gambar dan bahasa dalam film ini merupakan suatu perwujudan atau potret dari remaja sekarang. Bahasa yang digunakan dalam film ini dominan menggunakan bahasa gaul, dengan dialog yang dikatakan cukup kasar dan arogan. Gambar dalam film ini juga menunjukkan keseronokan, baik itu dari segi pakaiannya, maupun attitudenya. Dalam film ini juga cenderung memperlihatkan gaya hidup hura-hura, tanpa memperhatikan nilai moral. Sehingga jalan cerita dalam film tersebut mempunyai kecenderungan berbudaya hedonisme, yakni satu budaya atau corak kehidupan yang mementingkan keseronokan dan kesenangan hidup semata.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa penelitian ini, sistematika pembahasan diperlukan untuk memudahkan dan mengarahkan peneliti. Yakni sebagai berikut:

**Bab I** : Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup sub bahasan, antara lain tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Membahas tentang kerangka teoritik yang meliputi kajian pustaka, dan kajian teoritik. Kajian pustaka meliputi: Kajian umum tentang film yakni pengertian film, pengaruh film, dan film sebagai media transformasi nilai-nilai budaya. Serta tentang budaya hedonisme, yaitu tentang, pengertian hedonisme, bentuk-bentuk hedonisme, dan fenomena hedonisme di kalangan remaja. Dalam bab ini juga membahas tentang kerangka teoritik yang berisi tentang kajian teori yang mendukung yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini juga berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan.

**Bab III** : Membahas tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit Analisis, dan tahapan penelitian. Pada metode penelitian ini juga dijelaskan tentang pendekatan penelitian serta teknik analisis penelitian.

**Bab IV** : Membahas tentang penyajian data dan analisis data. Yang meliputi deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan, yang berupa temuan data dan konfirmasi temuan dengan teori. Dimana dalam bab ini juga dapat dipaparkan berupa sinopsis dan profil film yang peneliti angkat sebagai penelitian, yaitu film *Realita Cinta & Rock N'Roll*. Pada bab ini juga berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebuah makna pesan hedonisme dalam film *Realita Cinta & Rock N'Roll*.

**Bab V** : Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan, saran, dan bagian akhir yang berisi daftar pustaka yang digunakan peneliti, serta beberapa lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Tinjauan Umum Tentang Film

###### a. Pengertian Film

Film pertama kali lahir di paruh kedua abad 19, yang dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar, bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sesuai perjalanan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi, dan enak ditonton.<sup>6</sup>

Film adalah alat komunikasi massa yang mengoperkan lambang-lambang komunikasinya dalam bentuk bayangan-bayangan hidup diatas sebuah layar putih. Ini dilakukan atas bantuan proyektor, sedangkan filmnya sendiri tidak lain dari rentetan foto diatas seluloid. Jadi lambang-lambang komunika yang bersifat audio visual itu yang kelihatan hidup, pada hakekatnya tidak lain dari pada rentetan beribu-ribu foto yang tiap foto menunjukkan satu fase dalam proses tertentu, yang hanya mempunyai perbedaan kecil dengan foto sebelumnya dan sesudahnya. Dengan bantuan proyektor, rentetan foto itu dapat membedakan tiap foto diatas layar putih,

---

<sup>6</sup> Heru Effendy, *Mari membuat film* (Jakarta: Konfiden, 2002), hal. 20.

karena semuanya telah melebur menjadi satu gerakan tertentu , yang mengakibatkan kelihatan hidup.<sup>8</sup>

Esensi film adalah gerakan, atau lebih tepat lagi gambar yang bergerak. Dalam bahasa Indonesia, dahulu dikenal dengan istilah gambar hidup, dan memang gerakan itulah yang merupakan unsure pemberi hidup kepada suatu gambar, dan betapapun sempurnanya teknik yang dipergunakan, belum mendekati kenyataan hidup sehari-hari, sebagaimana halnya tentang film.<sup>9</sup> Sebuah film juga harus diiringi dengan suara, baik itu berupa dialog, maupun musik, untuk meningkatkan kesan dan dampak dari film, serta untuk mempertingkat nilai kenyataan dari sebuah film tersebut.

Dengan demikian, film merupakan suatu sarana komunikasi yang mengaktualisasikan suatu kejadian untuk dinikmati pada saat tertentu oleh khalayak, yang seakan-akan khalayak sedang mengalami apa yang dibawakan oleh film secara nyata, sehingga sebuah film mampu memberikan pesan tersendiri bagi penontonnya. Dan pesan itulah yang dapat berpengaruh dan berdampak bagi kehidupan masyarakat.

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, selain penyajian gambar lewat layar lebar juga dapat termasuk yang disiarkan di televisi. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan, dan juga sebagai media

---

<sup>8</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1984), hal.28.

<sup>9</sup> Astrid S Susanto, *Komunikasi Massa 2* (Bandung: Bina Cipta, 1982), hal. 58.

pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.<sup>10</sup>

Film juga mempunyai pengertian yaitu sesuatu yang direkam di media yang tergolong rumpun citra bergerak (moving image). Rumpun citra bergerak ini meliputi rekaman film yang lazimnya untuk ditayangkan di bioskop, rekaman pada pita video, piringan lesar, serta siaran televisi. Dan dalam suatu penggunaan, film merupakan suatu medium komunikasi massa, yaitu alat penyampai berbagai jenis pesan dalam peradaban modern ini. Dalam penggunaan lain, film menjadi medium ekspresi artistic, yaitu menjadi alat bagi seniman-seniman film untuk mengutarakan gagasan, ide, lewat suatu wawasan keindahan. Secara unik, kedua pemanfaatan itu terjalin dalam perangkat teknologi film yang dari waktu ke waktu semakin canggih. Sehingga film menjadi anak kandung teknologi modern.<sup>11</sup>

Mengingat pentingnya film dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap manusia, maka pada saat memproduksi suatu film, film tersebut harus dibuat dengan menentukan kriteria-kriteria film yang bermutu, yaitu:<sup>12</sup>

1. Memenuhi tri fungsi film, yaitu sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan.

<sup>10</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.138-139.

<sup>11</sup> Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Grasindo, 1996), hal.27-28.

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal.226-227

2. Konstruktif. Maksudnya, sebah film dimana perilaku si aktor atau aktris harus serba positif, jangan negatif, karena dapat ditiru oleh masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Artistik – Etis – Logis. Maksudnya film memang merupakan hasil seni, dan sebuah film seharusnya dapat membawakan cerita yang mengandung etika, serta penampilannya memang logis.

4. Persuasif, yaitu film yang bersifat persuasif ialah film yang ceritanya mengandung ajakan secara halus, dalam hal ini, sudah tentu ajakan berpartisipasi dalam pembangunan di segala bidang kehidupan.

Sementara itu, film adalah merupakan suatu media komunikasi massa yang digunakan bukan hanya sekedar sebagai sarana hiburan saja, melainkan dapat juga digunakan sebagai sarana penerangan dan pendidikan. Sehingga film juga banyak digunakan sebagai alat bantu untuk memberikan suatu penjelasan, baik itu dari gambar maupun suaranya, ataupun dalam segi alur ceritanya.

Kehadiran film sebagian merupakan respons terhadap penemuan waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Jadi, film membuka kemungkinan bagi kelas pekerja untuk menikmati unsur budaya yang sebelumnya telah dinikmati oleh orang – orang yang berbeda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya, akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam

memenuhi kebutuhan tersembunyi memang sangat besar. Perlu pula dicatat bahwa diantara sekian banyak unsur formatif yang disebut terdahulu, bukanlah unsur teknologi dan iklim sosial yang paling penting, melainkan kebutuhan yang dipenuhi oleh film sebagai suatu kelas sosial tertentu. Unsur – unsur itu pulalah yang mendorong lahirnya surat kabar, kendatipun kebutuhan yang dipenuhi dan kelas sosial sarannya berbeda.<sup>13</sup>

Jadi kini dapat diambil kesimpulan, bahwa film pada hakekatnya adalah alat komunikasi massa dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum atau terbuka, dan menyalurkan lambang-lambang dalam bentuk bayangan-bayangan hidup diatas layar putih, yang isinya meliputi perwujudan kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

#### **b. Pengaruh Film**

Film merupakan salah satu media massa yang mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa manusia. Baik itu pengaruh yang positif, maupun pengaruh yang negatif. Pengaruh tersebut tergantung pada media film itu sendiri. Apabila film tersebut ceritanya bagus, sudah tentu akan berpengaruh baik kepada masyarakat. Dan begitu pula sebaliknya. Dan baik buruknya pengaruh film terhadap jiwa manusia, juga tergantung pada manusia tersebut menanggapi dan merespon film itu. Sehingga kita harus

---

<sup>13</sup> Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1987), Hal.13.

<sup>14</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1984), hal.29.

mampu untuk memfilter pengaruh-pengaruh film baik itu yang positif maupun yang negatif.

Film dapat berpengaruh besar pada jiwa manusia, karena pertama-tama disebabkan oleh suasana di dalam gedung bioskop itu sendiri, dan keduanya dikarenakan oleh sifat dari medium massa itu sendiri.<sup>15</sup>

Menurut T..Dacaesni yang dikutip oleh Yoyon Mudjiono, mengemukakan efek atau pengaruh film pada penonton antara lain karena:<sup>16</sup>

1. Keinginan individu-individu sendiri untuk melibatkan dirinya dalam situasi yang dihadapinya.
2. Kapasitas didalam memberi reaksi dan kritik tinggi.
3. Tingkat kesadaran individu bahwa ia berada didunia yang nyata diantara lingkungan orang banyak.

Pengaruh film dapat langsung masuk pada jiwa manusia, bisa juga disebabkan karena suasana yang mendukung di gedung bioskop ketika film dipertunjukkan. Suasana gedung bioskop sangat gelap, karena lampu-lampu dimatikan, dan pintu ditutup. Dan tampak layar besar dihadapannya gambar-gambar yang merupakan film cerita bersifat drama pada umumnya. Seluruh mata tertuju pada layar. Segenap perhatian dan seluruh perasaan tercurahkan kepada film itu. Tak ada pengaruh-pengaruh lain

<sup>15</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal.206

<sup>16</sup> Linayaroh, "Analisis Semiotik Film LAyar Lebar Virgin" (Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), hal. 25.

yang mengganggu perhatiannya. Dalam keadaan seperti itu, penonton dapat menangis sepuasnya, tertawa sepuasnya, duduk semaunya, tanpa ada gangguan dari siapapun. Tak ada orang yang melihatnya, dan tak ada orang pun yang menegurnya.

Dalam hal ini, orang – orang film pandai sekali menimbulkan emosi penonton. Teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar – gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam gedung bioskop itu penonton menyaksikan suatu cerita seolah – olah benar – benar terjadi di hadapannya.<sup>17</sup>

Menikmati cerita dari film berlainan dengan menikmati cerita dari buku. Cerita dari buku disajikan dengan perantaraan huruf – huruf yang berderet secara mati. Huruf – huruf itu merupakan tanda. Dan tanda – tanda ini akan mempunyai arti hanya di dalam alam sadar. Sebaliknya film memberikan tanggapan terhadap yang menjadi pelaku dalam cerita yang dipertunjukkan itu dengan jelas tingkah lakunya, dan dapat mendengarkan suara pelaku itu beserta suara – suara lainnya yang bersangkutan dengan cerita yang dihadirkan. Apa yang dilihatnya pada layar bioskop seolah – olah kejadian yang nyata, yang terjadi dihadapan matanya. Berbeda dengan membaca buku yang memerlukan daya pikir yang aktif, film tidak

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal.207

demikian. Penonton film pasif saja, namun kepadanya disajikan cerita yang sudah matang, dan penonton tinggal menikmatinya saja.<sup>18</sup>

Pada saat penonton melihat film di bioskop penonton asyik sekali mengikuti peristiwa-peristiwa dalam film itu, karena suasana yang sangat mendukung. Sehingga ia akan merasa sangat bersangkutan dengan film itu. Dengan perkataan lain, ia mengira bahwa ia sendiri yang menjadi pemain itu. Bukan lagi pemain yang memegang peranan dalam berbagai peristiwa itu, melainkan ia sendiri. Dari situlah film sangat berpengaruh bagi penontonnya.

Pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton itu tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama duduk di dalam gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Yang mudah dan dapat terpengaruh oleh film ialah anak – anak dan pemuda – pemuda. Kita semua menyaksikan mereka yang tingkah lakunya dan cara berpakaianya meniru bintang – bintang film. Baik cara tertawa, bersiul, merokok, duduk, berjalan, dan lain sebagainya. Celana sempit dengan kemeja kotak – kotak disertai ikat pinggang yang lebar ala koboy, topi ala detektif, dan lain – lain adalah merupakan suatu pengaruh film. Pada suatu waktu akan bermunculan pemuda – pemuda dengan rambut mandari ala Lee Dong Wook, Jerry Yan, Jet Lee. Selain itu gaya berjalan dengan tegapnya, memakai rompi bertuliskan “007” dibelakang, serta tidak lupa rokok

---

<sup>18</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal.207

dimulutnya, yang pas meniru gaya James Bond yang sedang bejalan. Demikian pula para pemuda yang tak mau ketinggalan demam film, menggunakan pakaian ala Britney Spears, memakai anting – anting ala Gina Lolo brigida, dan lain sebagainya. Apabila film itu terbatas hanya pada cara berpakaian dan cara bergaya saja, tidaklah menimbulkan efek-efek yang negatif. Tetapi celakanya, pengaruh film itu sering menimbulkan akibat yang lebih jauh.<sup>19</sup>

Pengaruh film ini juga berakibat jauh pada masyarakat kita Indonesia. Terbukti dengan seringnya terjadi pembunuhan = pembunuhan atau pencurian – pencurian yang dilakukan dengan cara seperti yang dilakukan penjahat = penjahat dalam cerita film. Banyak diantara mereka yang mengakui sendiri bahwa cara yang mereka jalankan dalam melakukan kejahatannya adalah berkat “pelajarannya” dari film.

Film sebagai alat komunikasi massa, dari golongan medium yang bernama the audiovisual ini dalam menggugah emosi dan sentimen serta mempengaruhi tingkah laku dan fikiran manusia lebih efektif dari media lainnya. Hal ini mudah difahami karena film sekaligus dapat menyuguhkan suara dan gambar-gambar yang hidup diatas layar, sehingga ia dapat menciptakan rasa keintiman, keakraban dan kehangatan dalam mempengaruhi audience.

---

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal.208

Dengan demikian kita dapat melihat, bahwa film mempunyai power of influence yang sangat besar, dan sumber dari powernya itu adalah pada dasar emosi daripada khalayak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dalam ilmu jiwa sosial disebut sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Faktor dengan adanya film itu sendiri, maka kita memperoleh tanggapan-tanggapan secara langsung dan memberikan keadaan seperti sebenarnya.
2. Faktor pemegang peranan (tokoh utama) dalam film itu sendiri. Faktor ini seakan-akan menyuruh kita untuk memikirkan dan merasakan semua adegan yang dirasakannya.
3. Faktor cahaya yang terdapat dalam film. Secara psikologi cahaya yang berbeda-beda menimbulkan perasaan lain terhadap penonton.
4. Musik yang mengiringi film itu, sehingga memberikan sugesti pada kita.
5. Gerakan-gerakan yang harmonis antara gambaran dan cahaya yang sangat menyedapkan penonton. Disini terjadi kerja sama antara gambaran yang visual dan auditif untuk membentuk perasaan hati penonton.
6. Faktor operator film: Bahwa didalam hal pemutaran film memperlihatkan gambaran dengan kecepatan dua puluh empat gambaran perdetik. Dengan demikian kecepatan pemutaran ini akan

---

<sup>20</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1984), hal.84.

membawa kesan pada penonton seakan-akan melihat gerakan dalam layar putih.

7. Faktor penempatan kamera dapat memberikan sugesti kepada penonton. Dengan adanya penempatan kamera, secara tepat akan menimbulkan gejala diri dengan obyek yang sedang dilalui didalam suatu situasi.

Faktor-faktor tersebut diataslah yang menyebabkan manusia mudah untuk menerima dan meresapkan film daripada harus membaca surat kabar, buku, dan lainnya. Selain itu penonton film tidak memerlukan manusia yang tinggi pendidikannya, karena seorang buta hurufpun dapat mengerti dan memahami film.

### c. **Film Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Budaya**

Film merupakan salah satu bentuk dari media massa. Dimana dalam penyampaian berbagai produk tayangan film, harus berupaya menyesuaikan dengan khalayaknya yang heterogen dan berbagai sisi-ekonomi, cultural, dan lainnya. Produk media berupa film ini pun pada akhirnya dibentuk sedemikian rupa, agar mampu diterima oleh banyak orang. Dimana film juga merupakan salah satu prodak dari upaya massa, yaitu sebuah karya budaya. Dengan demikian budaya massa dibentuk disebabkan oleh:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 100

1. Tuntunan industri kepada pencipta untuk menghasilkan karya yang banyak dalam tempo singkat. Maka si pencipta untuk menghasilkan karya yang banyak dalam tempo singkat, tak sempat lagi berfikir, dan dengan secepatnya menyelesaikan karyanya. Mereka memiliki target produksi yang harus dicapai dalam waktu tertentu.
2. Karena massa budaya cenderung latah menyulap atau meniru segala sesuatu yang sedang naik daun atau laris, sehingga media berlomba untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya.

Sebuah budaya yang akan memasuki dunia hiburan, maka budaya itu umumnya menempatkan unsure populer sebagai unsure utamanya. Dan budaya itu akan memperoleh kekuatannya manakala media massa termasuk film digunakan sebagai by pass penyebaran pengaruh di masyarakat.

Pemikiran tentang budaya populer menurut Ben Agger (1992; 24) dapat dikelompokkan pada empat aliran (a) Budaya dibangun berdasarkan kesenangan namun tidak substansial dan mengentaskan orang dari kejenuhan orang karna sepanjang hari, (b) Kebudayaan populer menghancurkan nilai kebudayaan nasional, (c) Kebudayaan menjadi masalah besar dalam pandangan segi ekonomi, (d) Kebudayaan populer merupakan kebudayaan yang menetes dari atas.<sup>22</sup> Sehingga kebudayaan populer banyak berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat di

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 100

nikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu, seperti fashion, live style, perawatan tubuh, dan sebagainya.

Dengan hal-hal tersebut di ataslah, mengapa film dapat dikatakan sebagai media transformasi nilai-nilai kebudayaan. Karena film adalah alat yang digunakan sebagai penyalur budaya. Budaya tersebut dapat berpengaruh pada jiwa manusia karena adanya pengaruh dari film itu sendiri.

Film berperan sebagai media transformasi nilai-nilai budaya, untuk menciptakan keseimbangan baru dalam kehidupan cultural dan sosial. Film sebagai media massa memang terkait erat dengan transformasi tentang nilai-nilai budaya, dan dapat menciptakan budaya itu sendiri. Film sebagai agen dan sekaligus sebagai produsen budaya yang memiliki karakteristik sosial yang khas, yang membedakannya dengan fenomena budaya lain yang dikenal sebelumnya.

Sehingga, secara garis besar, perhatian orang terhadap budaya yang ditimbulkan oleh media massa umumnya tertuju pada 3 hal.<sup>23</sup>

1. Daya tarik media massa termasuk film yang begitu besar, yang sanggup menjangkau seluruh kalangan masyarakat. Dia telah menjadi budaya dengan jangkauan global. Karena itu, orang akan mempertanyakan muatan yang dikandung oleh budaya massa dalam relasinya dengan pengalaman budaya lain.

---

<sup>23</sup> Windu Sancaya, "Transformasi Sosial Budaya" (<http://www.bali-post.co.id/>, diakses 19 Mei 2008)

2. Kekuatan yang dimiliki budaya pada media massa, pada gilirannya menarik perhatian orang untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif yang diakibatkannya, baik itu pada praktik-praktik dan pengalaman cultural yang lebih lama terhadap bidang-bidang kehidupan lain dalam masyarakat, maupun terhadap masyarakat yang menjadi pendukungnya secara keseluruhan.
3. Selain soal daya tarik dan pengaruh budaya populer, perhatian orang yang akan tertuju pada medium yang sanggup menyebarkan budaya pada media massa. Sehingga ia akan terlepas dari berbagai kritik tajam para penentangannya, dan diterima sebagai budaya dunia yang baru.

Dari situ sudah jelas, bahwa budaya-budaya baru dapat timbul dan berpengaruh pada kehidupan masyarakat, karena adanya suatu produk media massa, yaitu film. Sehingga film dapat dikatakan sebagai media transformasi terhadap nilai-nilai budaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **2. Tentang Hedonisme**

### **a. Pengertian Hedonisme**

Kata Hedonisme berasal dari bahasa Yunani yaitu hedone, yang berarti nikmat, kegembiraan. Hedonisme bertolak dari anggapan bahwa manusia hendaknya hidup sedemikian rupa sehingga ia dapat semakin

bahagia.<sup>24</sup> Dan yang khas bagi hedonisme adalah anggapan bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari perasaan-perasaan menyenangkan sebanyak mungkin dan sedapat-dapatnya menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak.

Jika diartikan secara sederhana, hedonisme berarti suatu cara pandang yang lebih mngedepankan gaya hidup bebas dan sering kali menolak nilai-nilai tradisi, termasuk menolak nilai-nilai agama yang dipandang terlalu mengikat. Kaum hedonis dalam perilakunya selalu tampak dengan watak permisivistik, yaitu menghalalkan segala cara untuk mencapai hasrat hidupnya.<sup>25</sup> Sehingga hedonisme ini ringkasnya adalah satu faham yang mementingkan kesukaan dan kemewahan dalam kehidupan tanpa menghiraukan larangan agama san tata susila.

Pengertian hedonisme apabila ditinjau dari ilmu sosial adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

### 1. Sejarah

Hedonisme adalah paham sebuah aliran filsafat dari Yunani.

Asumsi awal dari faham ini adalah manusia selalu mengejar kesenangan hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Pencetus faham ini adalah Aristipos dan Epikuros. Tujuannya adalah untuk menghindari kesengsaraan, dan menikmati kebahagiaan sebanyak

<sup>24</sup> Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kamisius, 1989), hal. 113.

<sup>25</sup> Hendra Kurniawan, (File//Localhost/E:/ Generasi\_Muda\_Sumber\_VS\_Hedonisme.htm, diakses 19 Mei 2008)

<sup>26</sup> <http://Shaka.multiply.com/journal/item/13/Hedonisme> di kalangan Remaja, diakses 19 Mei 2008.

mungkin dalam kehidupan di dunia. Mereka melihat bahwa manusia melakukan setiap aktivitas pasti untuk mencari kesenangan dalam hidupnya. Dua filosof ini menganut aliran yang berbeda. Bila Aris lebih menekankan kepada kesenangan badani atau jasad seperti makan, minum, dll. Epikuros lebih menekankan kepada kesenangan yang bersifat privat atau pribadi (egoisme) tapi diperlukan juga aspek lain yaitu pengendalian diri.

Dahulu hedonisme masih mempunyai arti positif. Dalam perkembangannya, penganut paham ini mencari kebahagiaan berefek panjang tanpa disertai penderitaan. Mereka menjalani berbagai praktik seperti puasa, hidup miskin, bahkan menjadi petapa agar mendapat kebahagiaan sejati. Namun waktu kekaisaran Romawi menguasai seluruh Eropa dan Afrika, paham ini mengalami pergeseran kearah negatif dalam semboyan baru hedonisme. Semboyan baru itu yaitu *carpe diem* (raihlah kenikmatan sebanyak mungkin selagi kamu hidup). Kebahagiaan dipahami sebagai kenikmatan belaka, tanpa mempunyai arti mendalam.

Kedangkalan makna mulai terasa. Pemahaman negatif melekat dan pemahaman positif menghilang dalam hedonisme. Karena pemahaman hedonis yang lebih mengedepankan kebahagiaan diganti dengan mengutamakan kenikmatan.

## 2. Ekonomi

Zaman semakin berkembang begitu juga dengan kebutuhan semakin lama semakin bertambah. Begitu juga dengan kebutuhan para remaja, semakin lama semakin bervariasi kebutuhan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, harus ada yang namanya uang. Bagi mereka yang prang tuanya berduit, tentu bukan hal yang sulit jika mereka ingin bersenang-senang, dan memenuhi apa yang mereka inginkan, misalnya beli baju, IIP, perhiasan, dan lain-lain. Tapi bagi mereka yang tergolong orang tuanya tidak mampu tentu akan mengalami kesulitan untuk memenuhi apa yang mereka inginkan seperti bersenang-senang dan berhura-hura. Karena itulah bagi mereka yang sulit dalam hal keuangan akan mengambil jalan pintas, misalnya menjual diri dan mencuri.

## 3. Geografi

Hedonisme dikalangan remaja bisa terjadi dimana saja, baik dikota maupun di desa. Karena hedonisme dapat menjangkiti remaja berdasarkan pada sikap yang dimunculkan remaja tersebut. Misalnya, ada remaja yang malas belajar tapi dia ingin memperoleh nilai yang baik dengan mencontek. Itu merupakan salah satu contoh kecil dari sikap hedonisme. Kalau dilihat secara umum, memang hedonisme pada remaja banyak ditemukan diperkotaan, karena kotalah tersedia berbagai fasilitas yang bisa memenuhi apa yang para remaja inginkan.

#### 4. Budaya

Budaya liberal telah mulai berkembang dikalangan remaja, sikap hedonisme pun mengakar dalam jiwa para remaja. Budaya hedonisme muncul dari proses pengaruh sosial yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai warisan sosial yang ditiru sebagai hasil dari proses pengaruh sosial. Warisan sosial tersebut terus berkembang mengikuti perkembangan sosial.

#### 5. Sosial

Pola interaksi dalam masyarakat beraneka ragam. Dikalangan remaja kaum hedonis sering dijumpai. Interaksi antar remaja terkotak-kotak pada status sosial yang biasa dilihat dari penampilan fisik. Semakin mahal penampilan mereka, maka semakin menunjukkan tingkat status sosial yang lebih tinggi. Karena itulah agar dipandang memiliki status sosial yang tinggi, mereka berlomba-lomba menjadi yang paling mahal.

#### b. Bentuk – Bentuk Hedonisme

Bentuk-bentuk hedonisme ini merupakan segala hal yang dilakukan, semata-mata untuk mendapatkan kenikmatan sesaat. Segala hal baik itu benar ataupun salah akan dilaksanakan dengan mudah untuk mendapatkan kenikmatan tersebut. Buat apa berkorban, kalau nantinya hasilnya sama saja.

Hedonisme dalam pelaksanaannya mempunyai bentuk antara lain:<sup>27</sup>

### 1. Hedonisme Egoistis

Yaitu hedonisme yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan semaksimal mungkin. Kesenangan yang dimaksud adalah dapat dinikmati dengan waktu yang lama dan mendalam. Misalnya, Makam makanan yang enak, jumlah dan jenisnya banyak, disediakan waktu yang cukup lama untuk menikmati semuanya. Bila perut sudah penuh, disediakan alat untuk menggigit kerongkongan, dengan demikian isi perut dapat dimuntahkan keluar kemudian dapat diisi kembali jenis makanan lain sampai puas.

### 2. Hedonisme Universal

Yaitu suatu aliran hedonisme dimana kesenangan maksimal bagi semua atau bagi orang banyak. Misalnya, bila berdansa, haruslah berdansa bersama-sama, waktunya semalam suntuk, tidak boleh ada seorangpun yang absen, ataupun kesenangan-kesenangan lainnya yang dapat dinikmati bersama oleh semua orang.

Sebenarnya tidak dipungkiri lagi bahwa hedonisme banyak jenisnya, secara garis besar, kesenangan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> <http://Shaka.multiply.com/journal/item/13/Hedonisme> di Kalangan Remaja, diakses 19 Mei 2008.

## 1. Kesenangan Fisik

Yang pokok disini ialah kesenangan yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh tubuh / raga. Misalkan saja, bila sumber dan jenisnya dari makan minum, yang menerima kesenangan itu tenggorokan sampai keperut. Hasil kesenangan ini biasa dinilai dengan sebutan nikmat, enak, sedap, nyaman, dan sebagainya. Dan bila sumbernya sebagai hasil karma, seperti pekerjaan tangan, atau sesuatu yang menggunakan tenaga seperti pekerjaan di kebun, di pertambangan, dan sebagainya, maka kesenangan itu dinilai dengan sebutan memuaskan, beres, selesai, upahnya pantas, dan sebagainya.

## 2. Kesenangan Psychis / Rohani.

Merupakan kesenangan yang bisa dirasakan sampai kedalam jiwa. Misalnya, bila sumbernya itu sebagai hasil seni, apakah bentuknya itu berupa puisi atau prosa, lukisan atau patung, atau serangkaian lagu-lagu atau musik, maka hasil kesenangan itu dinilai dengan sebutan menarik, hebat, indah, memuaskan, mengasikkan, dan sebagainya. Penilaian ini diberikan oleh rasa, emosi, dan getaran jiwa.

Dan bila sumbernya itu berasal dari hasil pikir, yang merasakan kesenangan itu adalah otak, pikir, dimana hasil kesenangan itu dinilai

---

<sup>28</sup> <http://Shaka.multiply.com/journal/item/13/Hedonisme> di Kalangan Remaja, diakses 19 Mei 2008.

dengan sebutan: ilmiah, merangsang otak, hebat, pemikiran yang mendalam, mengagumkan, dan sebagainya.

Sedangkan bila sumbernya itu adalah kepercayaan, yang menikmati kesenangan itu adalah jiwa, perasaan, rohani, hati, dimana kesenangan itu dinilai dengan sebutan: menentramkan jiwa, meresapkan rasa iman, rasa takwa, syahdu, suci, yakin, dan sebagainya.

### **c. Fenomena Hedonisme Dikalangan Remaja**

Generasi yang paling tidak aman terhadap sebutan hedonis adalah remaja. Paham ini mulai merasuki kehidupan remaja. Remaja sangat antusias terhadap adanya hal-hal yang baru. Gaya hidup hedonis sangat menarik bagi mereka. Daya pikatnya sangat luar biasa, sehingga dalam waktu singkat muncullah fenomena-fenomena baru akibat paham ini. Fenomena yang muncul, ada kecenderungan untuk lebih memilih hidup enak, mewah, dan serba kecukupan tanpa harus bekerja keras. Titel remaja yang gaul dan funky baru melekat bila mampu memenuhi standart trend saat ini. Yaitu minimal sudah mempunyai handpone, laulu baju serta dandanan yang selalu mengikuti mode. Bertuntung bagi mereka yang termasuk dalam golongan berduit, sehingga dapat memenuhi semua tuntutan kriteria tersebut. Akan tetapi bagi yang tidak mampu dan ingin cepat seperti itu, pasti jalan pintaslah yang akan diambil. Tidaklah mengherankan, jika saat ini muncul fenomena baru yang ada disekitar kehidupan kampus. Misalnya adanya ayam kampus yakni suatu pelacuran terselubung yang dilakukan oknum mahasiswi, karena profesi ini dianggap

paling enak dan gampang menghasilkan uang untuk memenuhi syarat remaja gaul dan funky.

Bagi golongan remaja, hidup adalah kesempatan untuk bersenang-senang. Tidak peduli dengan pendidikan, yang penting have fun setiap hari. Hal ini bisa dianggap sebagai efek fenomena free sex yang melanda kehidupan kaum muda sekarang. Sudah tentu, jika anggapan tentang sex bebas diterapkan ketengah-tengah pergaulan remaja, pastilah tidak etis. Sebab, bangsa kita menganut adat istiadat timur yang menganggap sex sebagai hal yang sacral. Kemudian contoh kasus lain, yaitu praktik jual beli nilai di kampus yang sekarang sedang merebak. Jika dilihat lebih jauh, ternyata itu juga dampak dari gaya hidup hedonis yang melahirkan adanya mentalitas instant. Dimana segalanya bisa diperoleh dari uang dan kekuasaan. Bila demikian, otomatis semua urusan beres. Akhirnya, semboyan non scholae sed vitae discimus (belajar untuk bekal menjalani kehidupan) akan pudar dan menghilang. Karena yang diutamakan bukan proses, melainkan hasil. Jika bisa memperoleh hasil dengan cara simple walaupun salah, akan tetap dilakukan. Karena buat apa kita harus melalui proses panjang dengan pengorbanan, kalau hasilnya sama.<sup>29</sup>

Remaja hedonistis berpikir bagaimana kecil bahagia, muda foya-foya, tua kaya raya, dan mati maunya masuk surga. Segala hal yang berbau kesenangan, kemewahan, kenikmatan, dan kepuasan, jika bisa semuanya ingin dipenuhi. Sebagian lagi nerfikir bahwa hidup ini satu kali,

---

<sup>29</sup> Hendra Kurniawan, (File//localhost/E:/ Generasi\_Muda\_Sumber\_VS\_Hedonisme.htm, diakses 19 Mei 2008)

dan setelah hidup kemudian mati. Setelah mati tidak ada hidup lagi, sehingga hidup itu hanya sekali jadi harus benar-benar dinikmati. Lebih rinci, ciri-ciri remaja hedonistis adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ia sering murung dan kurang bergairah apabila disuruh harus bekerja keras atau berkorban.
2. Tetapi ia sekaligus terlalu semangat bila berhadapan dengan yang enak-enak dan yang nikmat-nikmat.
3. Gampang pusing dan susah tidur kalau baru melihat barang-barang yang bagus.
4. Sangat sensitive menangkap dimana ada pesta-pesta, kegembiraan-kegembiraan, kesenangan-kesenangan, dan lain-lain.

Hedonisme terjadi karena adanya perubahan perilaku pada masyarakat yang hanya menghendaki kesenangan. Perilaku tersebut lama kelamaan mengakar dalam kehidupan masyarakat termasuk para remaja yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya bagi mereka. Tingkat pengetahuan dan pendidikan juga sangat berpengaruh pada pembentukan sikap mental remaja. Tapi sayangnya, kadang semua hal itu terkalahkan dengan rendahnya cara berfikir mereka dalam menyikapi berbagai persoalan. Banyak diantara para remaja yang melarikan diri dari masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>30</sup> Muhammad Muhyidi, *Remaja Puber di Tengah Arus Hedoni* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 55.

dengan berhura-hura. Kebiasaan seperti inilah yang kemudian menjadi kebudayaan dikalangan remaja.

Dalam pembentukan perilaku dan gaya hidup generasi muda, harus kita akui media memiliki pengaruh yang cukup kuat. Kadang-kadang media terlalu jauh menayangkan tayangan-tayangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Padahal peran media seharusnya menjadi sarana pencerdasan terhadap masyarakat.

## B. Kajian Teoritik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang sesuai, yaitu teori ideasional dan teori kontekstual. Teori ini digunakan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji makna pesan dan model pengungkapan pesan lisan hedonisme dalam film layar lebar *Realita Cinta & Rock N'Roll*.

Teori tersebut antara lain, Pertama: Teori ideasional (*Idetional Theory*). Teori ini dikemukakan oleh Alston. Dimana dikatakan bahwa teori ideasional merupakan salah satu jenis teori makna yang mengenali atau mengidentifikasi makna ungkapan dengan gagasan-gagasan yang berhubungan dengan ungkapan tersebut. Dalam hal ini teori ideasional menghubungkan makna atau ungkapan dengan suatu ide yang ditimbulkan oleh kata atau ungkapan tersebut kepada kesadaran. Atau dengan kata lain, teori ideasional ini mengidentifikasi makna E (*ekspression / ungkapan*).<sup>31</sup> Misalnya, apabila ada seseorang yang menetapkan suatu kalimat sebagai suatu rangkaian kata-kata yang mengungkapkan suatu

<sup>31</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 260.

pikiran yang lengkap, bahasa hanya dipandang sebagai alat atau instrument dan gambaran lahiriah dari pikiran atau dari gagasan manusia. Jadi menurut peneliti, penggunaan teori ideasional ini begitu penting, karena teori ini meletakkan gagasan sebagai titik sentral yang menentukan makna suatu ungkapan. Disamping itu makna ideasional adalah makna yang muncul akibat penggunaan kata yang memiliki konsep. Sehingga, apabila ada suatu kata atau kalimat dalam dialog pada film *Realita Cinta & Rock N'Roll*, maka orang akan mengerti ide apa yang hendak ditonjolkan pada kata atau kalimat dalam dialog tersebut.

Kedua: Teori kontekstual. Teori ini dikutip oleh Jos Daniel Parera dari ucapan J.R Firth pada 1930 bahwasannya dari tangan Firth, kita dapat mewarisi pikiran tentang konteks situasi dalam analisis makna. Teori ini juga berpendapat bahwa makna kata selalu terikat oleh lingkungan cultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu. Jadi sebuah kata atau symbol ujaran, tidak mempunyai makna jika sebuah kata atau symbol ujaran tersebut terlepas dari konteks.<sup>32</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk memahami makna pesan hedonisme dalam film *Realita Cinta & Rock N'Roll*, peneliti harus memperhatikan dan mengikutsertakan konteks pesan film. Sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam makna dibalik teks film tersebut sesuai dengan konteks.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu yang relevan, yang dapat menunjang penelitian saat ini, baik itu

---

<sup>32</sup> Jos Daniel Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 17.

dari subjeknya (dalam penelitian ini adalah pesan hedonisme), maupun objeknya (dalam penelitian ini adalah film *Realita Cinta & Rock N'Roll*). Dan Peneliti harus dapat membedakan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian sekarang.

Sebagaimana telah disebutkan di awal pembahasan, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna pesan hedonisme dalam film layar lebar *Realita Cinta & Rock N'Roll*.

Penelitian yang bertemakan hedonisme juga sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Sahaka, pada tahun 2007. Peneliti mengetahui data-datanya dari internet, yaitu melalui <http://sahaka.multiply.com/journal/item/13/hedonisme-di-kalangan-remaja>. Penelitian tersebut berjudul "Hedonisme Di Kalangan Remaja". Dimana perumusan masalahnya adalah tentang pengertian hedonisme itu sendiri, dilanjutkan dengan bagaimana hedonisme dikalangan remaja, serta bagaimana hedonisme dikalangan remaja dalam ilmu sosial. Penelitian terdahulu tersebut, sudah tampak begitu berbeda dari penelitian sekarang. Yang membedakannya sudah jelas, yaitu pada penelitian sekarang, peneliti menarik pesan hedonisme dalam sebuah film dengan melakukan analisis semiotik.

Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan yang juga peneliti gunakan adalah penelitian yang berjudul "Generasi Muda Sumatera Barat VS Hedonisme", oleh Hendra Kurniawan (Korwil Padang BEM Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat / Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMSB). Peneliti juga mengetahui data-datanya dari internet, melalui [Hendropadang.multiply.com/journal](http://Hendropadang.multiply.com/journal).

Penelitian oleh Hendro Kurniawan tersebut berisi tentang bagaimana adat dan budaya Minang ke depannya dalam tantangan dan bahaya, karena adanya pengaruh hedonisme. Dalam penelitian itu juga menjelaskan tentang potret generasi muda Sumatera Barat serta peran media massa dalam pembentukan perilaku dan gaya hidup generasi muda. Dengan demikian, yang membedakannya dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian lapangan, sedangkan penelitian sekarang hanya melakukan penelitian dengan mengamati sebuah film, karena menggunakan analisis semiotik.
- b. Penelitian terdahulu lebih melihat aspek perilaku. Jadi perilaku dari Generasi Muda Sumatera Barat yang menjadi objek penelitian tersebut begitu ditampakkan. Sedangkan penelitian sekarang lebih menonjolkan dengan mengamati perilaku-perilaku dalam adegan-adegan para pemain film.
- c. Penelitian sekarang lebih menekankan pada makna pesan film, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada potret atau pencerminan dari gejala-gejala dan fenomena-fenomena yang terjadi oleh Generasi Muda di Sumatera Barat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paradigma kritis, dan jenis penelitian dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sander Pierce.

Dalam Paradigma kritis, Ilmu komunikasi dapat dikategorikan dalam ilmu pengetahuan yang mempunyai aktifitas penelitian yang bersifat multi paradigma, yang menampilkan sejumlah paradigma atau perspektif dasar. Paradigma merupakan orientasi dasar untuk teori dan riset. Pada umumnya suatu paradigma keilmuan merupakan sistem keseluruhan dari berfikir. Paradigma terdiri dari asumsi dasar, teknik riset yang digunakan, dan contoh seperti apa seharusnya teknik riset yang baik, Yang berkaitan dengan konsep dan ide dasar ilmu sosial, atau asumsi-asumsi tentang masyarakat, manusia, realitas sosial, opsi moral, serta komitmen terhadap nilai-nilai tertentu. Adapun asumsi realitas yang dikemukakan oleh paradigma adalah asumsi realitas yang tidak netral namun dipengaruhi dan terikat oleh nilai serta kekuatan ekonomi, politik dan sosial. Oleh sebab itu, proyek utama dari paradigma kritis adalah akan mempengaruhi bagaimana paradigma kritis mencoba membedah realitas dalam penelitian ilmiah, termasuk

di dalamnya penelitian tentang teks media.<sup>33</sup> Ada beberapa karakteristik utama dalam paradigma kritis, yakni sebagai berikut:

1. Ciri pemahaman paradigma kritis tentang realitas. Realitas dalam pandangan kritis sering disebut dengan realitas semu. Realitas ini tidak alami tapi lebih karena bangun konstruk kekuatan sosial, politik dan ekonomi. Dalam pandangan paradigma kritis, realitas tidak berada dalam harmoni tapi lebih dalam situasi konflik dan pergulatan sosial.
2. Ciri tujuan penelitian paradigma kritis. Karakteristik menyolok dari tujuan paradigma kritis ada dan eksis adalah paradigma yang mengambil sikap untuk memberikan kritik, transformasi sosial, proses emansipasi dan penguatan sosial. Dengan demikian tujuan penelitian paradigma kritis adalah mengubah dunia yang tidak seimbang. Sehingga, seorang peneliti dalam paradigma kritis akan mungkin sangat terlibat dalam proses negasi relasi sosial yang nyata, membongkar mitos, menunjukkan bagaimana seharusnya dunia berada.
3. Ciri titik perhatian penelitian paradigma kritis. Titik perhatian penelitian paradigma kritis mengandaikan realitas yang dijembatani oleh nilai-nilai tertentu. Ini berarti bahwa ada hubungan yang erat antara peneliti dengan objek yang diteliti. Setidaknya peneliti ditempatkan dalam situasi bahwa ini menjadi aktivis, pembela atau aktor intelektual di balik proses transformasi sosial. Dari proses tersebut, dapat dikatakan bahwa etika dan

---

<sup>33</sup>Vinsensius, (Ekawanats.blogspot.com/teori-kritis dan varian paradigmatis.html, diakses 22 Juli 2008)

pilihan moral bahkan suatu keberpihakan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari analisis penelitian yang dibuat.<sup>34</sup>

Karakteristik keempat dari paradigma kritis adalah pendasaran diri paradigma kritis mengenai cara dan metodologi penelitiannya. Paradigma kritis dalam hal ini menekankan penafsiran peneliti pada objek penelitiannya. Hal ini berarti ada proses dialogal dalam seluruh penelitian kritis. Dialog kritis ini digunakan untuk melihat secara lebih dalam kenyataan sosial yang telah, sedang dan akan terjadi. Dengan demikian, menempatkan penafsiran sosial peneliti untuk melihat bentuk representasi dalam setiap gejala, dalam hal ini media massa berikut teks yang diproduksinya. Maka, dalam paradigma kritis, penelitian yang bersangkutan tidak bisa menghindari unsur subjektivitas peneliti, dan hal ini bisa membuat perbedaan penafsiran gejala sosial dari peneliti lainnya.

Didalam penelitian ini yaitu tentang pesan hedonisme dalam film layar lebar *Realita Cinta & Rock N'Roll*, paradigma kritis begitu diperlukan, untuk mengungkapkan sebuah makna pesan dibalik unsur-unsur sebuah film tersebut, baik itu dari segi dialog atau bahasanya, maupun dari segi gambarnya yang teratur rapi dalam membentuk sebuah alur cerita. Dengan begitu, peneliti dalam menerapkan paradigma kritis, menggunakan daya fikir dalam berargumentasi untuk mendapatkan sebuah pesan, makna, dimana argumentasi tersebut harus sesuai dengan realitas berdasarkan reference maupun experience. Dalam hal ini, media tidak hanya memainkan perannya hanya sekedar instrumen pasif yang tidak

---

<sup>34</sup>Abbas85, ( [Distum4mag2.wordpress.com/](http://Distum4mag2.wordpress.com/) Menyelami Analisis wacana melalui paradigma kritis/, diakses 22 Juli 2008 )

dinamis dalam proses rekonstruksi budaya tapi media massa tetap menjadi realitas sosial yang dinamis. Reproduksi realitas dalam media pada dasarnya dan umumnya akan sangat dipengaruhi oleh bahasa, simbolisasi pemaknaan dan penandaan. Bahasa di samping sebagai realitas sosial, tetap bisa dilihat sebagai sebuah sistem penandaan. Sistem penandaan dalam arti bahwa bahasa atau suatu realitas yang ingin menandakan realitas lainnya (peristiwa atau pengalaman hidup manusia). Dalam perkembangan ilmu komunikasi modern, bahasa adalah kombinasi kata yang diatur dan dikelola secara sistematis dan logis sehingga bisa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, kata merupakan bagian integral dari keseluruhan simbol yang dibuat oleh suatu kelompok tertentu. Jadi, kata selalu bersifat simbolik. Simbol dapat diartikan sebagai realitas yang mewakili atau merepresentasikan idea, pikiran, gagasan, perasaan, benda atau tindakan manusia.

Selain itu, Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan menggunakan model Charles Sander Peirce. Yang menegaskan bahwa kita dapat berfikir dengan sarana tanda. Sudah pasti tanpa tanda, kita tidak dapat berkomunikasi. Dimana menurut peirce, makna tanda yang sebenarnya adalah mengemukakan sesuatu.<sup>35</sup> Dalam film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan struktur bahasa yang terkandung dalam film layar lebar "Realita Cinta & Rock N' Roll". Yaitu, dimana hal tersebut dikaji dari teks film Realita Cinta & Rock N' Roll, yang

---

<sup>35</sup>Art Van Zoest *Serba-sebi semiotika* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal.vii.

mengungkapkan tentang pesan hedonisme dan disesuaikan dengan konteks situasi. Seperti halnya pengambilan gambar (visualisasi), sound effect, kondisi ruang dan waktu, pencahayaan dan sebagainya. Alasan inilah, mengapa peneliti menggunakan analisis semiotika, sehingga peneliti dapat mengungkapkan pesan hedonisme dalam film tersebut lebih dalam dengan melihat struktur bahasa yang digunakan oleh para pelaku dalam film layar lebar “Realita Cinta & Rock N’Roll”.

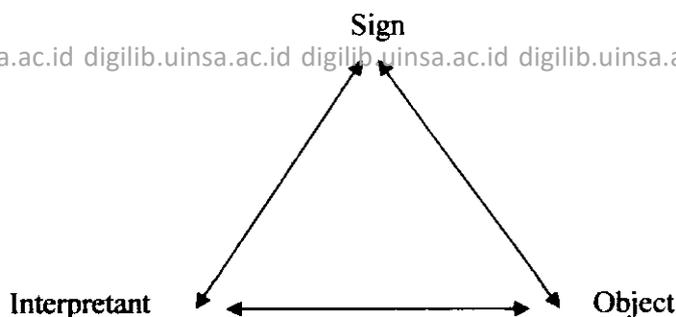
Seperti yang dijelaskan diatas, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Charles Sander Pierce. Pierce berpendapat, seperti dikutip oleh Alex Sobur (2001 : 109), “*Something which stand to some body for something in some respect or capacity*” ( Tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang unmtuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal ). Tanda bisa berarti sesuatu bagi seseorang jika hubungan yang “berarti” ini diperantarai oleh interpret. <sup>36</sup>

Lebih jelasnya Pierce mengemukakan teorinya yaitu *Triangle Meaning* (segitiga makna), yang terdiri dari *Sign* (tanda), *Object* (objek), dan *Interpretant* (interpretan). Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila, ketiga elemen makna ini berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Model ini mengupas persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan

---

<sup>36</sup> Art Van Zoest *„Serba-sebi semiotika* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal.43.

orang pada waktu berkomunikasi.<sup>37</sup> Hubungan segitiga makna Pierce lazimnya ditampilkan sebagai tampak dalam gambar berikut ini:



Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik, yang berarti menafsirkan gambar (visual) dan teks sesuai konteks. Tidak saja karena penafsiran signifikansinya, tetapi juga bagaimana tanda – tanda yang diciptakan tersebut mempunyai tujuan – tujuan atau maksud – maksud tertentu yang lebih pragmatis.

Dalam semiotika, semua kenyataan kultural adalah tanda. Kita memang hidup didunia yang penuh dengan tanda. Dimana tanda tersebut kemudian dimaknai sebagai wujud dalam memahami suatu kehidupan. Manusia melalui kemampuan akalnya berupaya berinteraksi dengan menggunakan tanda sebagai alat untuk berbagai tujuan, salah satu tujuan tersebut adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungan.

Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama, yakni: (1) tanda, (2) acuan tanda, (3) pengguna tanda. Tanda merupakan

<sup>37</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal.115.

sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh indra kita, tanda mengacu diluar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya, sehingga disebut dengan tanda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebuah film dibangun dengan tanda semata-mata. Pada film banyak digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam suatu film merupakan ikonis bagi suatu realitas yang dinotasikannya. Karena film umumnya dibangun dengan banyak tanda, yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara (kata yang diucapkan ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar), dan musik film. Film menuturkan ceritanya dengan cara khususnya sendiri, yakni melalui mediumnya, cara pembuatannya dengan kamera, dan pertunjukannya dengan proyektor dan layar. Sehingga film pada dasarnya melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistic untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan dalam film tersebut.<sup>38</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain tanda, Pierce juga mengemukakan objek sebagai salah satu bagian dari teorinya (*Tri Angle Meaning*). Dalam penelitian skripsi ini, objek yang digunakan adalah sebuah film garapan dari Upi Avianto, yaitu film "Realita Cinta & Rock N'Roll". Dimana film ini menceritakan tentang bagaimana anak muda menyikapi dunianya, keluarganya, cintanya, dan mimpinya. Sehingga film Realita Cinta & Rock N' Roll tersebut adalah sebagai objek yang merupakan sesuatu yang digunakan sebagai rujukan oleh sebuah tanda untuk menyampaikan

---

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 128.

suatu makna pesan film tersebut, yakni sebagaimana yang peneliti rumuskan dalam rumusan masalah, yaitu makna pesan dari hedonisme.

Selain tanda dan objek, Pierce juga mengatakan Interpretant adalah salah satu dari segitiga makna (teorinya). Dalam penelitian skripsi ini, interpretant yang dimaksud adalah cerita Upi itu sendiri, yaitu sesuatu yang berupa tanda yang ada dibenaknya, yang kemudian dikemas menjadi suatu cerita yang menarik dalam sebuah karya film yang mempunyai pesan-pesan tersendiri, dan tentunya dapat memberikan kesan yang baik pada khalayak yang menikmati film tersebut.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika. Karena film dibangun dengan tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Dalam banyak penelitian tentang efek film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan atau message dibalikinya, tanpa perlu berlaku sebaliknya. Ada juga yang berpendapat bahwa film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya keatas layar, jadi film merupakan suatu potret dari masyarakat dimana film itu dibuat.

Dapat dikatakan bahwa makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindah realitas kelayar lebar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, dan

ideologi dari kebudayaannya.<sup>39</sup> Maka dari itu, dalam suatu penelitian terutama tentang makna pesan sebuah film, sangat diperlukan pentingnya menggunakan metode penelitian semiotika, untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

Jadi, analisis semiotik dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengungkapkan makna pesan hedonisme yang terkandung dalam film layar lebar "Realita Cinta & Rock N'Roll". Makna yang lebih dalam dapat diperoleh dari tanda – tanda yang terdapat dalam simbol melalui gambar dan teks yang diperoleh. Dengan analisis semiotik diharapkan dapat mengungkapkan fenomena yang tersembunyi dibalik gambar dan teks yang ada dalam simbol tersebut.

Secara singkat, ada tiga masalah yang hendak diulas dalam analisis semiotik. *Pertama, masalah makna (the problem of meaning)*. Bagaimana orang memahami pesan? Informasi apa yang dikandung dalam struktur sebuah pesan? *Kedua, masalah tindakan (the problem of action)*, atau pengetahuan tentang bagaimana yang dapat memperoleh sesuatu melalui pembicaraan. *Ketiga, masalah koherensi (the problem of coherence)*, yang menggambarkan bagaimana membentuk suatu pola pembicaraan masuk akal dan dapat dimengerti.

Dalam semiotika sosial, ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual. Yaitu:

1. Medan Wacana (field of discourse), menunjuk pada hal yang terjadi, apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (dalam film Realita Cinta &

<sup>39</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 128.

<sup>40</sup> Fiqih Arvani, "Makna Persahabatan Dalam Film Layar Lebar Mengejar Matahari" (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), hal. 40.

Rock N'Roll) mengenai sesuatu yang sedang terjadi, apa yang diberikan oleh pelaku film tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih wacana-wacana yang mengungkapkan makna sebuah pesan hedonisme.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pelibat Wacana (tenor of discourse), menunjuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks (Film Realita Cinta & Rock N'Roll), sifat orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya. Dalam hal ini peneliti mencantumkan semua pada pelaku film, kemudian peneliti memilih yang sekurang-kurangnya pelaku tersebut memiliki andil dalam film, baik itu pemeran protagonis, antagonis, maupun pemeran figuran.

3. Sarana Wacana (methode of discourse), menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa. Bagaimana komunikator (dalam film Realita Cinta & Rock N'Roll) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang-orang yang dikutip), apakah bahasa tersebut dipehalus atau hiperbolik, ataupun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

figur<sup>41</sup>

## B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini menjelaskan tentang obyek teks dan fokus yang dikaji dalam suatu penelitian. Dimana objek teks yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebuah film layar lebar yang berjudul Realita

---

<sup>41</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 148.

Cinta & Rock N' Roll, yang berdurasi waktu 105 menit, atau 1 jam 45 menit.

Film ini bergenre drama, komedi, dan remaja. Film ini diproduksi oleh Virgo

Putra Film pada tahun 2006, yang disutradarai oleh sutradara wanita Upi Avianto.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **C. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk melakukan sebuah penelitian, perlu mengetahui tahap-tahap penelitian yang akan dilalui dalam proses penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh penelitian yang sistematis pula. Tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:

1. Mencari topik yang menarik. Dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi topic yang peneliti anggap menarik. Akhirnya peneliti memutuskan bahwa film layar lebar Realita Cinta & Rock N'Roll, yang tayang dibioskop pada tanggal 2 Februari 2006. Menurut peneliti, film tersebut mengandung makna pesan hedonisme yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini.
2. Merumuskan jenis penelitian yang berpijak pada kemenarikan topik, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, hingga pada rasionalitas mengapa sebuah topic diputuskan untuk diuji.
3. Mengingat tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui makna pesan hedonisme dan bagaimana model pengungkapan pesan lisan dalam film layar lebar Realita Cinta & Rock N'Roll. Maka peneliti memutuskan penggunaan semiotic sebagai metode penelitiannya.
4. Klasifikasi data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Identifikasi teks, yaitu penetapan dan penentuan teks film *Realita Cinta & Rock N'Roll* yang akan diteliti, serta memberikan alasan mengapa teks film tersebut dipilih oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menentukan teks film *Realita Cinta & Rock N'Roll* yang mengandung muatan makna pesan hedonisme karena pertimbangan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
  - b. Menetapkan pola semiosis dengan tetap mempertimbangan sisi hierarki, sekuen, bahkan pola sintagmatik serta kekhasan wacana yang terkandung dalam film *Realita Cinta & Rock N'Roll*.
5. Menentukan analisis data yang didasarkan pada aspek interpretan kelompok, frame work budaya, aspek sosial, dan komunikatif sebuah pesan yang terkandung dalam film tersebut.
  6. Menarik kesimpulan berdasarkan penelitian dan analisa.

Dengan demikian dalam penelitian mengenai makna pesan hedonisme dalam film layar lebar *Realita Cinta & Rock N'Roll*, hasil yang dapat diambil melalui analisis semiotik adalah mengenai makna pesan hedonisme itu sendiri, yaitu bagaimana orang memahami pesan hedonisme yang terkandung dalam film layar lebar *Realita Cinta & Rock N'Roll*, dan informasi-informasi apa saja yang terdapat pada film tersebut.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Profil Film

Realita Cinta & Rock N Roll adalah sebuah film Indonesia tahun 2006 yang disutradarai oleh sutradara wanita Upi Avianto, dan dibintangi oleh Harjunot Ali sebagai Nugie, Vino G Bastian sebagai Ipang, dan Nadine Chandrawinata sebagai Sandra. Menurut sutradara film ini, Realita Cinta & Rock N' Roll merupakan film tentang bagaimana anak muda menyikapi dunianya, keluarganya, cintanya, dan mimpinya.

Lewat film Realita Cinta & Rock N Roll, Upi Avianto sang sutradara berusaha mengangkat cerita tentang hubungan anak dengan orang tua, sahabat, dan lawan jenis, dengan cara pikir mereka masing-masing yang tentunya berbeda. Meski film itu bercerita tentang keluarga, namun tetap menarik dan dibumbui dengan kisah-kisah lucu. Penuturan cerita di film ini begitu natural, tanpa terlalu berbumbu dramatis dan teatrikal. Dengan laju alur yang terjaga oleh dialog-dialog yang mengalir deras dan kasar tipikal anak-anak muda berjiwa pemberontak, film ini seperti lorong hitam yang perlahan-lahan menyingkap tirai demi tirai rahasianya.

Film ini memang tetap berada di realitas dunia remaja yang tengah mencari sebetuk kehidupan, tapi dalam film ini drama kehidupan anak muda

metropolitan tampil lebih utuh dan penuh gejolak. Urusan cinta hanya menjadi bagian yang mengikat cerita. Semacam benang merah bagi realitas yang diangkat Upi melalui tiga tokoh utama film tersebut yang menjadi korban dari suatu keadaan yang diakibatkan orang tua mereka. Tiga tokoh itu adalah Ipang, Nugie, dan Sandra, adalah anak-anak muda yang mencoba melakukan pemberontakan terhadap tatanan kehidupan yang mengungkung mereka. Ipang ternyata anak adopsi yang tidak jelas siapa orang tua kandungnya. Nugie, dibesarkan ibunya yang janda, ternyata memiliki seorang ayah yang sudah menjadi transeksual atau waria. Dan Sandra ditinggal bunuh diri oleh ayahnya yang dililit hutang saat ia masih remaja, ia kemudian harus mengurus ibunya yang pemabuk dan sakit-sakitan sejak itu.

Semua itu adalah realitas yang diangkat sebagai tema cerita film *Realita Cinta & Rock N' Roll*. Semua itu adalah realitas yang nyata dalam kehidupan modern di masyarakat metropolitan. Upi, merangkum semua realitas getir dan menyakitkan itu dalam sebuah film yang menarik. Kemasan rock n roll sebagai bingkai cerita membuat film ini asyik ditonton dan tetap menghibur, meskipun mengangkat tema yang sama sekali bukan sekedar hiburan. Obsesi Ipang dan Nugie untuk menjadi rock star menghasilkan optimisme dan dinamisme yang kuat, meskipun keseluruhan cerita adalah tentang realitas yang menyakitkan dan kejam.

Diluar itu, Upi berhasil menciptakan momen-momen penting yang begitu hidup, dan menggali hubungan-hubungan antar tokoh menjadi begitu emosional, tanpa banyak mengumbar kata-kata. Misalnya, hubungan antara

Ipang dan adik lelakinya yang masih kecil digambarkan dengan indah, dan ketika mereka berpisah, penonton pun bisa dibuat menangis. Kecuali vokal yang cempreng yang mungkin memang sudah dari aslinya atau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pembawaannya, akting Vino begitu menakjubkan. Pujian juga harus ditujukan pada Junot yang mampu menjaga irama kejiwaan karakter Nugie. Ekspresi wajah Junot yang bete dan jutek begitu mengetahui ayahnya seorang transeksual, berhasil membawa penonton ikut merasakan apa yang dirasakan oleh Nugie.

Secara tematik, film *Realita Cinta & Rock N Roll* barangkali cukup radikal untuk ukuran Indonesia yang selalu terkaget-kaget dengan sesuatu yang sedikit saja keluar dari jalur yang dianggap normal. Misalnya, soal penolakan tokoh-tokoh utamanya pada sekolah. Bisa dibayangkan, seandainya iklan layanan masyarakat *Ayo Sekolah...!!!* yang dibawakan Rano Karno masih ada, film ini akan menjadi semacam antitesis yang mencerahkan, dimana orang akan tersadar bahwa sekolah hanyalah momok. Bukan hanya bagi orang miskin tapi juga bagi orang-orang yang memang tidak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menginginkannya. Dan, bahwa ada pilihan lain diluar sekolah yang sama mulianya.

Sedangkan realita tentang transeksualitas dalam film ini telah memberi penyegaran bagi polusi yang selama ini ditebar oleh sinetron, misalnya saja, tempat orang-orang banci biasanya digambarkan dalam pandangan yang menjijikkan. Pilihan pada Barry Prima sebagai aktornya begitu tepat, dan lebih penting lagi, pilihan untuk menggambarkan banci sebagai sosok yang

seram dan bukan cantik centil genit, berhasil merevisi imajinasi kita akan sosok banci yang telah direndahkan oleh tayangan televisi.

Nugie, Ipang, Sandra, dan tokoh-tokoh dalam film ini telah memberikan gambaran tentang hidup yang mestinya tak hanya digerakkan oleh biner-biner baku, kalau tidak ada hitam ya putih, kalau tidak sekolah akan menjadi orang yang tidak berguna, seolah-olah yidak ada pilihan lain diluar itu. Film ini mengusik kita dengan pertanyaan, bukankah ada abu-abu? Selalu ada pilihan lain, selalu ada jalan lain, diantara dua yang seolah-olah tidak bisa ditawar. Dengan pendekatan yang mengampur elemen-elemen drama dan komedi, tanpa berpretensi untuk berpuisi, apalagi berfilsafat, Upi telah memberikan karya yang bagus, yang dapat menghibur sekaligus menyentuh perasaan, meninggalkan kesan yang mendalam setelah menontonnya.

Selain lucu dan menghibur, serta bergaya sedikit Holliwood, film Realita Cinta & Rock N'Roll ini memiliki pesan yang bermakna. Bahwa kenyataan sepahit apapun adalah untuk dihadapi dan disikapi bukan untuk dihindari.

Karena tidak ada satu orang pun yang tidak punya permasalahan. Dan setiap masalah selalu ada jalan keluarnya.

Berikut ini adalah profil singkat seputar produksi film Realita Cinta & Rock N' Roll, serta nama-nama sejumlah orang yang terlibat didalamnya, yakni sebagai berikut :



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Judul Film** : "Realita Cinta & Rock N' Roll"

**Genre** : Drama/ Komedi/ Remaja

**Untuk usia** : Dewasa

**Durasi** : 105 menit

**Publikasi** : Jakarta: Virgo Putra Film, 2006

**Release Date** : 2 Februari 2006

**Soundtrack** : Ada yang hilang by Ipang

**Negara** : Indonesia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Bahasa** : Indonesia

**Aktor / Aktris** : Harjunot Ali (Nugie), Vino G. Bastian (Ipang),  
Nadine Chandrawinata (Sandra), Barry Prima  
(Ayah Nugie), Frans Tumbuan (Ayah Ipang),  
Sandy Harun (Ibu Nugie)

**Director** : Upi Avianto

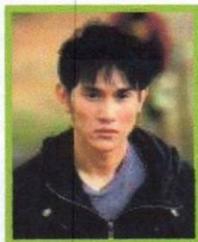
**Executive Producer** : Ferry Angriawan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>Line Producer</b>	<b>: Amelia "iie"</b>
<b>Sound recordist</b>	<b>: Ichang Zaini</b>
<b>Sound designer</b>	<b>: Adityawan Susanto</b>
<b>Music Director</b>	<b>: Didit Saad</b>
<b>Editor</b>	<b>: Wawan I. Wibowo</b>
<b>Art Director</b>	<b>: Suherina</b>
<b>Director of Photograph</b>	<b>: Agung Dewantoro</b>
<b>Written</b>	<b>: Upi Avianto</b>
<b>Story by</b>	<b>: Upi Avianto</b>

Berikut ini adalah beberapa karakter masing-masing pemain film yang menggambarkan sebuah tanda, dan dari tanda dalam karakter pemain film itulah peneliti dapat mengupas sebagian persoalan tentang bagaimana makna pesan yang akan muncul dalam film tersebut.

### **1. Ipang**



Ipang adalah sosok anak muda metropolis yang berusia 17 tahun dan duduk dibangku SMA. Hobbunya ngeband dan cita-citanya ingin menjadi rocker papan atas. Secara fisik, wajah ipang sangat ganteng dan badannya atletis. Ipang tidak begitu memperhatikan penampilan, karena dia lebih suka memakai kaos oblong, dan celana jeans yang robek-robek, memakai sepatu butut, memakai aksesoris yang

berlebihan, dan memakai semua atribut rockernya. Gaya Ipang begitu urakan, suka hura-hura, dan penuh keceriaan.

Sebagai murid SMA, Ipang begitu bengal dan badung, suka membuat keributan, dan mengelabui guru agar bisa bolos dari sekolahnya. Ipang begitu muak dengan namanya sopan santun, karena baginya sopan santun hanya melahirkan kepura-puraan atau malah kemunafikan. Jiwanya begitu pemberontak, berani dan liar, pemicu keributan, senang berantem dan tawuran. Tetapi dari sisi baiknya, ipang termasuk anak yang jujur, penyayang, dan tabah dalam menghadapi realita kehidupan yang dihadapinya, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, dan sangat optimis untuk menggapai cita-citanya.

Ipang adalah anak pertama dari orang tua yang begitu terhormat dan berpendidikan, karena ayahnya adalah seorang dosen. Dia mempunyai adik yang bernama dido yang berusia 7 tahun yang sangat sayang dan mengidolakan kakaknya, yaitu Ipang. Ipang pun begitu sayang pada adiknya, walaupun Ipang baru tahu kalau dido adalah bukan adik kandungnya sendiri, karena Ipang sebenarnya adalah anak adopsi.

## 2. Nugie



Seperti halnya dengan Ipang, Nugie juga salah satu remaja metropolis, yang usianya 17 tahun dan juga masih duduk dikelas 2 SMA. Secara fisik, Nugie juga tidak kalah gentengnya dengan Ipang. Dari segi penampilannya pun

juga sama persisi dengan Ipang. Hobby dan dan cita-cita Nugie juga sama dengan Ipang, yaitu menjadi rocker sejati.

Nugie mempunyai sifat dan karakter hampir sama dengan Ipang, karena Ipang dan Nugie adalah sahabat sejati. Dimana ada Nugie, disitu pasti ada Ipang. Kerap kali mereka berdua disebut sebagai kembar siam, karena tidak pernah terpisah. Mereka selalu menghabiskan waktu bersama-sama, baik disekolah, maupun di jalanan seharian penuh sampai lewat midnight. Tetapi ada sedikit perbedaan diantara mereka. Sifat Nugie sedikit egois dari Ipang, Nugie juga terlalu sentimentil, dan sering BT dan jutek. Nugie juga dapat menjadi orang yang begitu seram dan menakutkan, apabila ada orang yang menggoda Ibunya. Nugie juga begitu liar dan berani, tetapi tidak seliar dan seberani Ipang.

Nugie hidup dengan Ibunya saja, yang begitu eksentrik. Ibunya penganut new age yang bergaya hippy (terapi dan meditasi). Ketika remaja, Nugie baru tahu, bahwa sosok ayah yang dibayangkannya begitu kuat dan gantelman, adalah seorang transeksual atau waria yang begitu lemah gemulai dan seorang guru salsa, tetapi juga peminat taekwondo.

### 3. Sandra



Sandra adalah gadis yang berusia 20 tahun, lebih tua tiga tahun dari Ipang dan Nugie. Sandra bekerja di distro Queen, yaitu toko yang menjual berbagai macam pernak-pernik berbau rock n roll.

Secara fisik, Sandra begitu cantik dan sempurna. Idaman semua kaum adam. Bibirnya sensual mirip Kate Moss, matanya punya magnet penggoda seperti Drew Barrymore, hidungnya mancung dan lancip mirip Nicole Kidman, Kulitnya putih mulus bercahaya, badannya seksi begitu perfect, dan rambutnya panjang bergelombang. Penampilannya begitu seksi, karena Sandra selalu memakai tanktop, dan memakai hot pants. Ia merasa bebas dan nyaman apabila memakai pakaian seperti itu. Sandra juga jago karate, untuk melindungi dirinya.

Sandra adalah tempat curhat Ipang dan Nugie, mereka selalu menjuluki Sandra sebagai Queen of darkness atau ratu kegelapan. Ipang dan Nugie begitu simpati pada Sandra, bahkan mereka sama-sama mencintai Sandra. Karakter sandra adalah sebagai cewek yang sangat mandiri dan selalu siap dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Walaupun Sandra senang merokok dan mabuk, namun Sandra bukan wanita yang nakal, ia melakukan itu semua untuk menghilangkan rasa stressnya.

#### 4. Sinta (Mama Nugie)



Diperankan oleh Sandy Harun, seorang janda cantik yang sangat sayang kepada anaknya (Nugie). Ibu Nugie sangat memanjakan Nugie, karena dari umur 6 tahun hingga umur 17 tahun ia membesarkan Nugie

seorang diri. Ibu Nugie seorang yang eksentrik, menganut kehidupan hippies, dan ia membuka jasa pengobatan holistic yang bergerak dibidang jasa (aroma terapi dan meditasi)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 5. Mariana (Ayah Nugie)



Diperankan oleh Barry Prima. Ayah Nugie adalah seorang ayah yang sudah menjadi wanita (transsexual atau waria). Dia juga mempunyai profesi baru sebagai seorang guru salsa. Selain itu Ayah Nugie juga sangat pintar tae-kwondo, tetapi ia tutup-tutupi karena dia ingin menjadi wanita yang lemah lembut.

### 6. Dido



Dido adalah adik Ipang. Dido sangat menyayangi kakaknya Ipang. Bagi Dido, Ipang seperti artis idolanya. Dido ingin menjadi seperti Ipang. Tetapi sebenarnya Dido adalah anak yang pintar dan rajin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 7. Ayah Ipang



Ayah Ipang diperankan oleh Frans Tumbuan. Ayah Ipang mengadopsi Ipang dari panti asuhan sejak Ipang bayi. Ayah Ipang seorang dosen pegawai negeri yang disiplin dan bertanggung jawab. Maka dari itu Ipang selalu

berselisih paham dengan ayahnya. Ayah Ipang melarang Ipang untuk menjadi rocker, dan menuntut Ipang agar menjadi anak yang pintar, sopan dan mempunyai tanggung jawab seperti dirinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **2. Sinopsis Film**

Film ini diawali dengan perjalanan Ipang dan Nugie keliling kota tanpa tujuan di malam hari dengan mobil holden milik Nugie. Bagi mereka, malam-malam selewat jam 11, adalah waktu paling enak untuk keluyuran menikmati Jakarta. Kejailan mereka lakukan pada saat lampu merah, ada 2 pengamen cilik, Ipang memberi uang Rp.500,- kepada seorang pengamen cilik itu, dengan berpesan kepada anak itu agar uangnya ditabung. Tetapi pengamen kecil itu menjawab: "Ditabung???Ngasih gopek aja ditabung!" Ipang langsung perang mulut dengan pengamen kecil itu. Pengamen kecil itu sempat mengacungkan jari tengahnya ke arah Ipang. Sedangkan beberapa mobil dibelakang Nugie mulai tidak sabar dan memencet klakson keras-keras karena lampu sudah hijau, tapi Ipang malah keluar dari jendela dan mengacungkan jari tengahnya ke mobil-mobil dibelakangnya. Nugie langsung tancap gas persis ketika lampu sudah merah lagi. Mobil-mobil dibelakang terpaksa menginjak rem kuat-kuat dengan kekesalan mereka atas ulah Nugie dan Ipang. Tak hanya itu saja, keusilan mereka pun dilanjutkan dengan melihat-lihat wanita malam, sampai menggoda waria.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya kita dibawa ke sekolah dimana mereka belajar. Karena pelajaran biologi yang membosankan, Ipank dan Nugie mencari akal untuk cabut alias bolos dari sekolah. Sebagai cara, mereka menyuruh temannya yang

culun abis untuk kencing dilapangan sekolah. Ketika teman-teman dan gurunya sibuk memperhatikan kejadian itu, merekapun bergegas kemobil.

Mereka sempat ditanya oleh satpam, tapi Ipang menjawab: "Ah babeh..kaya' digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
gak pernah muda aja. Lain kali minta dikasih pistol ya...." dan merekapun pergi meninggalkan sekolah.

Kemudian mereka lanjut ke toko langganan mereka "Distro Queen", yang menyediakan berbagai macam pernak-pernik yang berbau rock, mulai CD, Poster, dan lain sebagainya. Karena tidak mempunyai uang, Ipang dan Nugie menyerahkan sepatu bututnya sebagai jaminan atas utang mereka. Tetapi Sandra (sang pemilik tokoh) menolak jaminan mereka, karena sepatu butut mereka sudah menumpuk di toko Sandra sebagai barang jaminan yang dulu-dulu. Ipang dan Nugie dengan sekuat tenaga merayu Sandra agar bisa memiliki CD rock terbaru tersebut, bahkan mereka sampai berani mempertaruhkan harga diri mereka. Sandra akhirnya mempunyai ide gila untuk menjailin mereka. Pertama mereka disuruh untuk berciuman, tetapi Nugie menolaknya karena dia alergi sama yang namanya banci, akhirnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sandra menantang mereka untuk melucuti semua pakaiannya dan cuma memakai boxer kemudian muterin trotoar didepan toko. Merekapun setuju dengan permintaan Sandra. Jangan kepingin jadi rocker kalo gak berani gila-gilaan, tantang Ipang kepada Sandra. Dengan santainya Ipang dan Nugie berjalan-jalan keluar dari toko Sandra sambil menenteng tas kertas berisi CD yang mereka pilih, dengan rokok nyelip di bibir mereka dan dengan menggunakan kacamata. Mereka juga berakting seolah-olah jadi penari

sriptease cowok. Sandrapun juga sempat mengabadikan mereka dengan kamera palaroid, dan anehnya lagi Ipang dan Nugie malah berpose kayak binaragawan ketika difoto oleh Sandra. Dijalan, Ipang dan Nugie sempat dikejar-kejar oleh sekelompok preman, gara-gara Ipang meladeni bahkan menghina preman-preman tersebut karena Ipang tidak terima disebut homo.

Setelah itu Ipang dan Nugie pergi ke rumah Nugie, disana mereka meledek ibu Nugie yang sedang bermeditasi. Dan merekapun berlatih band diatas (rumah Nugie).

Intrik demi intrik terjadi setelah itu, mulai dari bolos waktu ujian lisan biologi, dengan menyuruh temannya yang albino untuk pura-pura ayan, lalu ke gep dan memberi nafas buatan mouth to mouth ke cowok albino yang pura-pura ayan itu. Adegan selanjutnya dilanjutkan ketika Ipang dan Nugie sedang berjalan-jalan di jembatan penyebrangan, secara tidak sengaja Ipang meludahi bocah yang badannya kurus. Bukan minta maaf, Ipang tambah meledek bocah tersebut. Bocah tersebut tidak terima dan memanggil teman-teman premanya untuk melabrak Ipang. Pertama-tama Nugie tidak memperhatikan preman itu, tetapi karena preman-preman itu menghina Ibu Nugie, Nugie langsung tidak tinggal diam, perkelahianpun tidak bisa dihindari. Sesampai dirumah mereka masing-masing, mereka sama-sama diomelin orang tua mereka, karena raport mereka ancur, dan pertentangan akan cita-cita mereka yang ingin hidup dengan ngeband.

Kemudian Ipang yang sedang main dengan adiknya Dido, tidak sengaja mendengar omongan papa dan mamanya yang mengatakan kalo Ipang itu

mereka adopsi. Merasa selama ini hanya membuat malu keluarga dan bukan bagian dari keluarga itu, Ipang pun kabur dari rumah. Dan kebetulan Nugie juga mengajak mereka mencari ayah Nugie untuk tinggal selama liburan sekolah ini.

Ayah Nugie benar-benar jauh dari dugaan Nugie. Ketika Nugie dan Ipang mendatangi rumah ayah Nugie, mereka dipertemukan dengan sosok perempuan yang tak lain adalah ayah kandung Nugie sendiri. Nugiepun kaget bukan main, karena sosok ayah yang diidam-idamkannya selama ini adalah seorang transeksual atau waria. Tidak menerima dengan keadaan itu, Nugiepun hanya bisa terdiam dan sulit menerima kenyataan itu. Sampai suatu ketika Ipang, Nugie, dan ayah Nugie sedang berbelanja, ada ibu-ibu yang sedang kecopetan, dan ayah Nugie dengan ilmu taekwondonya berhasil mengalahkan pencopet itu. Disitu Nugie baru mengakui keberadaan ayahnya yang masih memiliki keperkasaan dibalik sifat perempuannya. Akan tetapi itu tidak berlangsung lama setelah Nugie tidak sengaja memergoki Ayahnya (yang kemudian dipanggil mama)itu sedang berduaan dan berciuman dengan seorang laki-laki. Dilain waktu Nugie pun juga tidak bisa menerima kenyataan, bahwa Sandra yang selama ini dicintainya sedang berciuman dengan Ipang sahabatnya sendiri. Nugie begitu marah kepada Ipang, karena Ipang tidak jujur pada Nugie bahwa sebenarnya Ipang juga mencintai Sandra. Sejujurnya dari dulu Sandra juga mengetahui kalau Nugie menaruh perhatian padanya, tetapi perhatian Sandra justru jatuh pada Ipang yang lebih sering bersikap dingin padanya.

Setelah beberapa hari, Nugie sadar dan berhasil menerima semua kenyataan yang dihadapinya, Nugie segera meminta maaf kepada Ipang dan Sandra.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semuanya kembali normal setelah Nugie berhasil menerima semua realita yang ada, begitu juga Ipang yang mau menerima keberadaan keluarga yang selama ini memberikan kasih sayang kepada mereka.

Selang beberapa waktu, Ipang dan Nugie berhasil memenangkan lomba salsa yang diikutinya dengan terpaksa. Semua bergembira menyambut kemenangan Ipang dan Nugie. Dan Nugie sudah mau memanggil ayahnya dengan sebutan Mama. Ayah Nugie begitu terharu sampai menangis ketika mendengar sebutan mama dari mulut Nugie. Ipang pun sudah setuju untuk kembali kerumahnya lagi. Dido adik Ipang sangat begitu senang dan memeluk kakak tersayanginya itu.

Di akhir cerita Ipang dan Nugie manggung di sebuah kafe. Mereka menyanyikan lagu rock favoritnya. Dengan gaya mereka, Nugie dan Ipang begitu melecehkan penonton yang melihat. Mereka menyemburkan minuman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang diminum oleh Ipang dan Nugie ke arah penonton. Penontonpun akhirnya marah-marah, dan Ipang tambah membuat keonaran dengan mengeluarkan aksi gilanya. Ipang melorotkan celananya kepada penonton dan mengacungkan jari tengahnya. Penonton akhirnya ricuh dan segera naik ke panggung untuk menyerbu Ipang dan Nugie. Tetapi Ipang, Nugie, dan Sandra keburu lari duluan. Mereka melarikan diri dari kericuhan yang mereka buat sendiri. Mereka tertawa sepuasnya atas kelakuan yang telah mereka lakukan di

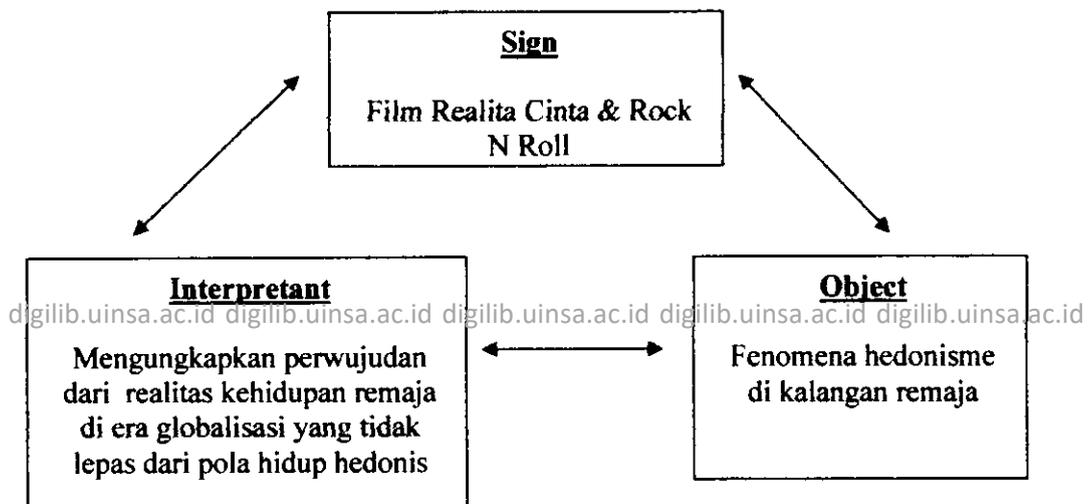
klub tempat mereka manggung untuk pertama kalinya. Menurut Ipang dan Nugie, bukan rocker namanya bila tidak bisa membuat keonaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Penyajian Data

### Makna Pesan Hedonisme dalam Film Realita Cinta & Rock Roll

Untuk menemukan hasil penelitian yang lebih akurat, peneliti pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Charles Sander Peirce, dengan teori triangle meaning (segitiga makna) sebagai kerangka analisis yang terdiri dari sign (tanda), obyek, dan interpretan. Berikut ini adalah kerangka dasar dari film Realita Cinta & Rock N Roll dalam triangle meaning:



Konsep dasar tersebut diatas merupakan kerangka untuk mengungkapkan makna pesan hedonisme dalam film layar lebar Realita Cinta & Rock N Roll.

Makna pesan tersebut peneliti ambil dari tanda-tanda dalam film yang terdiri dari gambar dan dialog, serta fenomena-fenomena yang terjadi dalam cerita film.

Dalam memaknai sebuah tanda, baik berupa gambar maupun dialog film, sebelumnya peneliti mohon maaf, karena dalam penyajian dialog film tersebut menggunakan kata-kata yang cukup kasar, tidak sopan, dan arogan, terkadang juga menggunakan kata-kata yang kotor, mengingat film *Realita Cinta & Rock N Roll* memang dikemas sebagai perwujudan remaja saat ini yang sedang terjangkit arus hedonis.

Berikut adalah makna pesan hedonisme yang terkandung dalam film *Realita Cinta & Rock N Roll*, berdasarkan analisis semiotika model Charles Sander Pierce:

Scene 1: Menikmati Fenomena Kehidupan Malam

Tanda	Objek	Interpretan
<p>a.</p>  <p>Ipang : Ditabung ya buat sekolah?</p> <p>Pengamen : Ditabung??Ngasih gopek aja ditabung??</p>	<p>*) Ipang perang mulut dengan 2 pengamen cilik</p> <p>*) Pengamen cilik menghina Ipang dengan mengacungkan jari tengahnya dengan meledek sambil tertawa-tawa.</p>	<p>Ada kecenderungan manusia menunjukkan kebaikan dirinya, namun upaya tersebut tidak dibarengi dengan tindakan nyata. Prilaku yang ditampilkan hanya sekedar menutupi kekurangan diri seseorang. Sebagaimana ungkapan Ipang yang bermaksud baik, namun ditanggapi sinis oleh pengamen, karena dianggap sangat tidak masuk akal.</p>
<p>b.</p>	<p>Naik mobil menyusuri Jakarta dimalam hari</p>	<p>Kebiasaan membuang-buang waktu dengan menyusuri sepanjang jalan tanpa arah</p>



Ipang: Jakarta Emang Ngehe kalo malam!!

Nugie: Bener banget bro.. Dunia ini emang kaya'panggung sandiwara..

Ipang: Sok tau banget lo??

Nugie: Bodo'

tanpa arah dan tujuan

\*)Memperhatikan dua gerombolan anak jalanan yang sedang bertengkar

\*)Memperhatikan realitas malam kota Jakarta yang metropolis

dan tujuan yang pasti. Dengan maksud untuk bersenang-senang melihjat dan menyaksikan berbagai macam aktifitas anak muda yang berbeda-beda, yang tidak lepas dari fenomena-fenomena kehidupan malam di kota metropolis yang diwarnai dengan budaya-budaya baru yang lebih mengedepankan gaya hidup bebas, bersenang-senang, tanpa memperhatikan nilai-nilai tradisi.

c.



Ipang : Lo masih perjakaan? Gak usah mungkir deh??

Nugie: Setan lo..!!

Ipang: Ha..ha..perjaka.., mali-maluin lo..segede gini masih perjaka..perjaka tulen!!perjaka ting-ting..!!

\*) melihat-lihat wanita malam

\*) menggoda waria yang sedang menjajakan dirinya dijalanan.

Pergaulan bebas yang semata-mata dilakukan hanya untuk bersenang-senang saja. Dimana kesenangan atau kenikmatan hidup itu baru dapat dirasakan apabila sudah melakukan sex bebas. Fenomena inilah merupakan salah satu yang menyebabkan semakin banyaknya praktek prostitusi dikalangan masyarakat. Fenomena tersebut juga merupakan salah satu wujud atau contoh nyata dari budaya hedonisme yang berkembang dikehidupan kita, tatkala manusia hidup untuk mencari kenikmatan semata.

Makna pesan yang terkandung dalam scene 1 diatas adalah :

- Pengendalian diri anak muda dari realitas kehidupan malam di kota metropolitan.
- Pemanfaatan waktu luang, yang seharusnya mampu kita isi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
- Berfikirlah sebelum berbicara dan bertindak, supaya tidak terjadi kesalahfahaman.
- Setiap manusia berhak untuk mendapatkan kesenangan atau kenikmatan hidup, tetapi harus sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku, dan tidak boleh berlebih-lebihan.

Scene 2: Kecenderungan Berbuat Onar di Sekolah

Tanda	Objek	Interpretan
<p>a. </p> <p>Nugie : Pang..bikin keributan dong?? Gue bosan nich ma biologi??Cabut yuk..??tapi gimana caranya?</p> <p>Ipang : Tenang aja... Serahkan semua ke gue..</p>	<p>*) Membuat keributan dikelas</p> <p>*) Mencari sensasi yang menarik perhatian seisi sekolah dengan memaksa temannya yang culun untuk kencing di halaman sekolah</p>	<p>Jiwa pemberontak anak sekolah yang ingin bolos sekolah karena merasa bosan dengan menghalalkan semua cara agar mereka bebas dari sekolah, walaupun cara tersebut merugikan orang lain. Hedonisme disini adalah dalam perilakunya, manusia selalu tampak dengan watak permisivistik, yakni menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginannya.</p>

<p>b.</p>  <p>Satpam : Mau kemana kalian?</p> <p>Nugie: Biasa Pak..jalan-jalan..?</p> <p>Satpam: Dasar bandel....!!</p> <p>Ipang: Alah babe...kaya gak pernah muda aja...??</p>	<p>*) Kabur atau melarikan diri dari sekolah</p>	<p>Lebih mementingkan kepentingan pribadinya untuk bersenang-senang dari pada memperoleh pendidikan di sekolah untuk kebutuhan dirinya sendiri dan masa depannya sendiri. Ipang dan Nugie lebih memilih pergi ke distro (toko kaset) dari pada ke sekolah.</p>
--	--	--

Makna pesan yang terkandung dalam scene 2 diatas adalah:

- Perasaan bosan bisa menimbulkan ide-ide yang cemerlang, sampai menghalalkan semua cara untuk mengatasi rasa bosan tersebut. Tetapi setidaknya, ide-ide yang cemerlang tersebut harus bermanfaat dan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
- Fenomena anak muda yang lebih mengedepankan kesenangannya sesaat daripada kewajibannya untuk mendapatkan pendidikan yang bermanfaat untuk kehidupannya.

***Scene 3: Menggadaikan Harga Diri Demi Mendapatkan Barang Kesukaannya***

Tanda	Objek	Interpretan
	*) Menggadaikan baju, celana, dan	Harga diri setiap manusia adalah sesuatu



Nugie: CD barunya oke nih beibz...tapi kita lagi gak ada uang nich? Bayarnya akhir bulan aja ya beibz...??

Sandra: Gak ada dech...lo mau..lo bayar...??

Nugie: Yauda dech...gue gadein semua punya guwe..kalo perlu harga diri guwe juga boleh...

Ipang: Bener beibz..lo minta apa?

sepatu mereka demi sekeping CD rock n roll yang mereka inginkan.

\*) Berlarian di jalanan tanpa busana hanya menggunakan boxer (celana pendek dibawah lutut) dan memakai kacamata serta rokok ditangannya.

yang harus dijaga kehormatannya dengan baik. Tetapi bagi Ipang dan Nugie, harga diri mereka adalah sesuatu yang bisa digadaikan. Apapun bentuk dan caranya akan mereka lakukan, yang penting keinginan mereka bisa didapatkan. Hedonisme disini adalah perilaku yang lebih mementingkan kesukaan, sehingga seseorang akan menempuh segala cara untuk mendapatkan sesuatu yang mereka sukai.

Makna pesan yang terkandung dalam scene 3 diatas adalah Untuk mendapatkan suatu hasil, kita harus menempuh dengan pengorbanan. Hasil yang kita peroleh harus dengan pengorbanan, baik itu pengorbanan fisik, maupun mental

**Scene 4: Memberikan Contoh yang Tidak Sewajarnya Kepada Anak Dibawah Umur**

Tanda	Objek	Interpretan
	<p>*) Memberikan contoh dan mengajari adiknya tentang cara mencium yang baik dan benar.</p>	<p>Seorang kakak yang ingin berbagi kesenangan dan kenikmatan hidup kepada adiknya, supaya ia tidak mengalami kebosanan karena harus belajar terus menerus. Serta memberikan</p>

<p>Ipang: Belajar melulu lo..??Kalo'terlalu rajin..ntar gak ada cewek yang naksir sama lo?</p> <p>Dido (adik Ipang): Emang gitu ya kak?</p> <p>Ipang: Ye..dibilangin waktu gue segede lo..cewek satu kelas udah gue cium semuanya.</p> <p>Dido: Yang bener kak..??</p>	<p>*)Memberikan pengetahuan tentang kenikmatan free sex</p>	<p>warna bagi kehidupan adiknya, yaitu dengan mengajarkan hal yang tidak baik kepada adiknya yang masih duduk dibangku SD, dan memberikan contoh yang salah pada anak dibawah umur tentang pergaulan bebas. Disini sudah nampak bahwa budaya hedonisme begitu mudah penyebarannya, baik itu melalui media massa, maupun dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat kita sehari-hari. Terkadang kita juga tidak menyadari bahwa kita sudah terjat dalam arus hedonis.</p>
--	---	---

Makna pesan yang terkandung dalam scene 4 diatas adalah belajar tidak hanya mempelajari buku pelajaran saja, tetapi kita juga harus belajar dari suatu pengalaman. Belajar memang penting, tapi harus diimbangi dengan refreshing atau hiburan, supaya tidak menimbulkan stress atau kejenuhan dalam belajar.

Tetapi, hiburan tersebut jangan sampai berlebih-lebihan, harus dibatasi dengan aturan serta etika yang baik.

#### Scene 5: Melanggar Tata Tertib Sekolah

Tanda	Objek	Interpretan
	<p>Cuek terhadap pelajaran. Berusaha keluar kelas untuk menghindari</p>	<p>Sekolah bagi Ipang dan Nugie hanya untuk bermain-main, mereka tidak pernah serius untuk sekolah. Mereka selalu membuat sensasi atau</p>



Guru: Kali ini saya akan adakan ujian lisan!!

Nugie: Kurang kerjaan banget tuh guru...?Emang sekarang pelajaran apa sich??

Ipang: kaya' ngaruh aja kalo gue tahu...

Nugie: Goblok luu..

Ipang: Lo juga kan??

ulangan:

\*) Membuat sensasi dengan memaksa temannya untuk berpura-pura kejang.

\*) Berhasil menghindari ulangan, malahan mengajak temannya melihat-lihat majalah porno di belakang sekolah.

membuat hal-hal aneh untuk menghilangkan kejenuhan pada saat sekolah. Mereka ingin menjadikan sekolah bukan sekedar menjadi tempat belajar, tetapi juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk bersenang-senang. Pendidikan bagi mereka hanyalah sebagai aktivitas untuk memenuhi kepuasan orang tua mereka, jadi mereka tidak pernah menghiraukan pelajaran di sekolah. Fenomena hedonisme disini sudah nampak dari penolakan tokoh utama terhadap pendidikan. Pendidikan menurut mereka hanya untuk mencari kesenangan semata, dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa membuat mereka bahagia, dan tidak jenuh pada saat di sekolah.

Makna pesan yang terkandung dalam scene 5 diatas adalah penolakan tokoh utama pada sekolah, yang keluar dari jalur yang dianggap normal. Pada adegan ini menampilkan sesuatu yang berbeda, yaitu sekolah hanyalah sebagai momok, bukan hanya bagi orang miskin tapi juga bagi orang-orang yang tidak menginginkannya. Jadi pendidikan bukan hanya bisa didapat dari lingkungan sekolah saja, tetapi pendidikan juga bisa didapat dari realitas kehidupan masyarakat sehari-hari.

Scene 6 : Keributan di Jalan

Tanda	Objek	Interpretan
 <p>Ipang: (meludah sembarangan)</p> <p>Preman: Anjing lo ya..kena kepala gue,sini lo turun!!</p> <p>Nugie: Sorry bang..sorry..</p> <p>Ipang: Nah lo goblok.. ngapain berdiri disitu... bukan salah gue dong??</p> <p>Preman: Eh..kurang ajar..lo turun sini kalo berani..</p> <p>Ipang: Lo aja yang naik kalo berani??</p> <p>Preman: tunggu ya..</p> <p>Ipang: Sampai tua juga gue tungguin..??</p>	<p><b>Memicu keributan:</b></p> <p>*) Perang mulut , saling menghina dengan kata-kata yang kasar / kotor</p> <p>*) Tawuran atau kroyokan dijalan</p>	<p>Tidak mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan, yang dapat memicu keributan, dengan saling menyalahkan, dan berakibat adanya perang mulut, yang berujung pada perkelahian. Menurut pengikut paham hedonis, berkelahi juga bisa digunakan sebagai ajang untuk bersenang-senang, karena berkelahi termasuk olah raga yang sempurna, dan merupakan keharusan bagi anak laki-laki. Berkelahi juga merupakan olah raga yang bagus, karena semua bagian badan kita bergerak, naluri untuk mempertahankan hidup dimunculkan, dan pikiran akan dipakai terus menerus selama berantem.</p>

Makna pesan yang terkandung dalam scene 6 diatas adalah :

- Keoptimisan diri seseorang yang merasa dirinya paling benar dan tidak mau mengakui kesalahan.
- Kesombongan dan egoisme adalah penyebab kecenderungan seseorang kepada kehidupan yang mementingkan kesenangan.

**Scene 7: Keterpurukan Anak di Bawah Umur**

Tanda	Objek	Interpretan
 <p>Dido: Kakak hebat banget bisa nyium cewek satu kelas..aku satu aja susah!</p> <p>Ipang: Tapi kamu kan pinter??</p> <p>Dido: Tapi gak ada cewek yang mau sama aku!! Aku pengen banget kaya'kakak..??Kakak hebat!!</p>	<p>Keinginan anak untuk menjadi dewasa sebelum waktunya:</p> <p>*) Anak usia SD yang merokok karena ingin meniru kakaknya.</p>	<p>Seorang adik yang sangat begitu mengidolakan kakaknya, sehingga ia meniru apa saja yang dilakukan kakaknya, walaupun yang dilakukan kakaknya salah atau tidak pantas untuk dilakukan seorang anak dibawah umur. Mengidolakan kakaknya sendiri merupakan salah satu bentuk rasa sayang adik kepada kakak, tetapi rasa sayang tersebut jangan sampai terlalu berlebihan, hingga meniru sisi negatif dari kakaknya.</p>

Makna pesan yang terkandung dalam scene 7 diatas adalah sikap sayang seorang adik kepada kakaknya, sampai rela untuk melakukan hal-hal yang dia sendiri sudah tau bahwa hal tersebut tidak pantas untuk dilakukan.

**Scene 8: Sikap Tidak Mengenal Norma Kesopanan**

Tanda	Objek	Interpretan
	<p>Keluar atau kabur dari rumah:</p> <p>*) Keluar rumah tanpa izin orang tua,</p>	<p>Keluar rumah malam hari untuk berhura-hura di club malam. Selain itu cara keluar rumahnya pun tidak sewajarnya, karena</p>

 <p>Nugie: Woi..keluar yuk??</p> <p>Ipang: Mo kemana..??</p> <p>Nugie: Udah cabut aja..!!</p>	<p>dan melompat dari lantai atas (mencari jalan pintas yang mudah dan efektif supaya cepat, walaupun dapat membahayakan dirinya sendiri)</p>	<p>Ipang begitu ingin cepat keluar dari rumah agar bisa cepat bersenang-senang, walaupun caranye itu keluar dari batas kesopanan. Sebagian besar Orang-orang hedonis begitu benci dengan sopan santun, karena sopan santun bagi mereka hanya melahirkan kepura-puraan atau kemunafikan, kenapa kita harus menyembunyikan perasaan kita atas nama sopan santun.</p>
--	--	--

Makna pesan yang terkandung dalam scene 8 diatas adalah untuk mendapatkan kesenangan, harus dengan cara yang mudah, cepat, dan efektif, agar kesenangan tersebut cepat di dapatkannya.

### Scene 9: Menikmati Dunia Malam

Tanda	Objek	Interpretan
 <p>Ipang: Liatin aja..suatu saat, kita akan main musik seperti itu, bahkan lebih!!</p> <p>Sandra: Iya</p>	<p>*) Ke club malam sambil menyaksikan dan menikmati pertunjukkan musik rock favoritnya.</p> <p>*)Merokok sambil Minum-minuman keras</p>	<p>Menghilangkan rasa suntuk dan penat dengan menghabiskan waktu malam menyaksikan pertunjukkan musik rock n roll, dengan ditemani minuman keras dan rokok. Mereka juga sempat untuk berangan-angan kapan mereka akan menjadi penyanyi rock n roll seperti yang mereka lihat saat itu. Fenomena</p>

<p>percaya...Nugie..kamu kenapa sich diam terus?</p> <p>Ipang: Biasa..habis ketemu bapak baru??</p> <p>Nugie: Resek lo..!!</p> <p>Sandra: Kenapa sich..kan gak apa-apa nyokap lo punya pacar baru..??</p>		<p>tersebut menunjukkan beberapa aktivitas gaya hidup hura-hura, yang dijadikan sebagai alternatif menghilangkan rasa penat.</p>
---	--	--

Makna pesan yang terkandung dalam scene 9 diatas adalah optimisme dan dinamisme anak muda yang ingin mengejar impiannya menjadi rocker. Maka mereka harus belajar dari pengalaman dengan memperhatikan dan mengikuti pola hidup rocker.

Scene 10: Fanatik Yang Berlebihan Terhadap Musik Rock N Roll

Tanda	Objek	Interpretan
 <p>Nugie: Kacau banget sich maennya??kaya'nya kita harus ganti nama band dech!!</p> <p>Teman band (Gitaris): Gak perlu ganti nama band..kalo ganti personelnya sich iya..</p> <p>Ipang: Lo nyinggung gue..lo</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>* ) Kegilaan terhadap musik Rock N Roll</li> <li>* ) Keretakan anggota band karena adanya perbedaan pendapat yang tidak penting.</li> <li>* ) Sikap yang membanggakan dirinya sendiri, dan memandang rendah orang lain.</li> </ul>	<p>Rasa fanatik yang berlebihan terhadap music rock n roll, Membuat bandrock Ipang dan Nugie harus bermain musik dengan baik, tetapi karena adanya perbedaan pendapat, dan sifat egois, masing-masing personel band, untuk tampil lebih baik lagi, menyebabkan keretakan anggota band. Sikap yang menunjukkan kelebihan terhadap dirinya sendiri terkadang menimbulkan perasaan dengki dan iri. Orang</p>

<p>gak suka ma gue..</p> <p>Teman band (Gitaris): ya abisnya..perbaiki dulu tuh permainan lo...</p> <p>Ipang: Sok tau lo..kaya'lo mainnya paling bagus aja..</p>		<p>hedonis juga memandang rendah orang lain. Pandangan tersebut sudah tentu akan menyebabkan persaingan dan timbulnya jarak pemisahan antara mereka.</p>
--	--	--

Makna pesan yang terkandung dalam scene 10 diatas adalah keinginan yang kuat untuk menjadi rocker papan atas, menuntut untuk terus latihan dan berusaha tampil lebih baik. Rasa percaya pada diri sendiri dinilai begitu penting untuk mengaktualisasikan kemampuan diri, dimana rasa percaya diri itu harus dimiliki oleh setiap individu. Tetapi jangan terlalu berlebihan, supaya tidak menimbulkan perasaan sombong dan meremehkan orang lain.

### Scene 11: Fenomena Transsexual

Tanda	Objek	Interpretan
 <p>Nugie: Saya jadi bingung..tante sebenarnya siapa sich??kok tau semua tentang saya dan keluarga saya??</p> <p>Ayah Nugie: Nugie...tante ini sebenarnya ayah kamu...iya...saya ayah kamu...</p>	<p>*) Keadaan seorang ayah yang transsexual (waria)</p> <p>*) Keinginan seorang ayah untuk dipanggil mama oleh anaknya.</p>	<p>Kenyataan yang pahit yang dirasakan oleh Nugie, karena ia baru mengetahui bahwa ayahnya ternyata sudah menjadi seorang wanita. Keputusan ayah Nugie untuk meninggalkan Ibu Nugie dan Nugie hanya demi menjadi seorang perempuan adalah tindakan, keputusan, dan pilihan paling tidak masuk akal dari seorang ayah. Dia rela mengorbankan segalanya</p>

<p>Ayah Nugie: Tante jangan bercanda dong??</p> <p>Nugie: Saya tidak bercanda Nugie..tapi, saya ingin kamu panggil saya mama...!!kamu mau kan Nugie??</p>		<p>untuk memenuhi kepuasan pribadinya. Ayah Nugie yang merasa tidak puas karena diciptakan oleh Allah SWT sebagai seorang laki-laki, sehingga menuntut dirinya untuk merubah kodratnya. Ia rela melakukan segala cara untuk bisa menjadi seorang wanita.</p>
---	--	--

Makna pesan yang terkandung dalam scene 11 diatas adalah berani menjadi diri sendiri apa adanya, tidak peduli dilecehkan ataupun dihina orang, merupakan satu hal yang tidak semua orang bisa lakukan.

**Scene 12: Free Style Anak Muda Yang Bergaya Rock N Roll**

Tanda	Objek	Interpretan
 <p>Ayah Nugie: Biar Pasar loak..banyak barang antik disini yang tidak dijual ditoko..kalo celana rombeng kalian, dijual disini gak laku..</p> <p>Ipang: wah tante menghina..semakin rombeng semakin keren tante..</p> <p>Ayah Nugie: Iya..buat ngepel</p>	<p>*) Penampilan Nugie dan Ipang yang suka memakai celana jeans ketat yang robek, baju pres body yang bolong-bolong, sepatu boots yang sudah butut, dan menggunakan aksesoris yang berlebihan.</p>	<p>Gaya penampilan Nugie dan Ipang yang menandakan kecintaan mereka terhadap musik rock n roll. Dan cinta yang tulus terhadap musik rock n roll membuat mereka terus berpenampilan rock n roll. Rasa cinta yang berlebihan terhadap music rock n roll membuat mereka terjerat pada arus hedonisme. Dimana dengan sadar para pecinta music rock n roll telah tergiring untuk meniru dan menjadikannya sebagai</p>

lantai rumah tante..celana rombeng kok bangga..		paradigma baru dalam menikmati hidup dimasa muda.
---	--	---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Makna pesan yang terkandung dalam scene 12 diatas adalah identitas dan sikap seseorang dapat dilihat dari penampilan orang tersebut. Serta ketidaktertarikan anak muda terhadap gaya penampilan yang mewah dan keren yang sering diiklankan melalui media.

Scene 13: Keterjebakan Anak Muda Dalam Dunia Malam

Tanda	Objek	Interpretan
 <p>Sandra: Pang..kamu kok diem banget sich hari ini...??lagi suntuk ya.??</p> <p>Nugie: Iya..dia lagi suntuk..udah hari gini..blom akhir balik juga...</p>	<p>*) Saling berpelukan, rangkulan antara pria dan wanita, dengan disuguhi rokok dan minuman keras.</p>	<p>Menghibur Ipang yang sedang suntuk dengan banyolan – banyolan yang bisa membuat tertawa, dan dengan melakukan hal-hal yang menurut mereka bisa menenangkan hati, walaupun hal-hal tersebut adalah perbuatan yang tidak baik, seperti merokok, mabuk, dll, yang penting bahagia, apa saja akan mereka lakukan.</p>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Makna pesan yang terkandung dalam scene 13 diatas adalah persahabatan tidak membedakan antara pria dan wanita, mereka harus bisa saling mengisi dan saling berbagi satu sama lain. Sehingga bisa mengatasi masalah bersama.

Scene 14: Fenomena Homosexual

Tanda	Objek	Interpretan
 <p>Ayah Nugie: belum waktunya aku kenalin kamu sama Nugie</p> <p>Ogi (pacar Ayah Nugie): Tapi aku gak bisa kalo berlama-lama gak ketemu sama kamu sayang..</p> <p>Ayah Nugie: Aku ngerti..</p>	<p>*) Pacaran sesama jenis (saling berciuman) antara Ayah Nugie dengan Ogi, yang sama-sama berjenis kelamin laki-laki, walaupun ayah Nugie sudah menjadiseorang waria, tetapi kodratnya ia adalah seorang laki-laki.</p>	<p>Homo (pacaran sesama jenis) begitu sangat nampak dikehidupan kita sehari-hari. Fenomena tersebut juga merupakan salah satu bentuk dari budaya hedonisme, karena melakukan sesuatu dengan mengutamakan nafsu atau kenikmatan saja. Mereka menghalalkan semua cara untuk memenuhi hawa nafsu mereka, walaupun bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.</p>

Makna pesan yang terkandung dalam scene 14 diatas adalah bahwa keberanian seseorang mencintai sesama jenis, yang merupakan suatu upaya untuk mendapatkan kepuasan diri untuk memenuhi hawa nafsunya, yang dapat memunculkan fenomena baru yang berkembang di era globalisasi ini.

Scene 15: Berusaha Melarikan Diri dari Kehidupan Dunia

Tanda	Objek	Interpretan
	<p>*) Berkeliling kota Jakarta dengan naik mobil dari pagi hingga larut malam tanpa arah dan tujuan yang jelas.</p>	<p>Berusaha melarikan diri dari kehidupan mereka yang kacau atas permasalahan hidup yang mereka hadapi. Mereka</p>

 <p>Sandra: Sebenarnya kita mau kemana sich??</p> <p>Nugie: Pergi dari kehidupan yang gila...</p>		<p>berfikir bahwa masalah yang mereka hadapi tersebut sebaiknya dihindari, padahal suatu permasalahan sebaiknya bukan untuk dihindari, tetapi untuk dihadapi dan diselesaikan. Mereka berpendapat, walaupun banyak permasalahan yang mereka hadapi, mereka harus tetap bersenang-senang dalam menikmati kehidupan</p>
--	--	---

Makna pesan yang terkandung dalam scene 15 di atas adalah menikmati indahnya dunia merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sebagai pelampiasan terhadap suatu permasalahan.

Scene 16: Kecenderungan Anak Muda Untuk Mendapatkan Kesenangan Semata

Tanda	Objek	Interpretan
<p>a. </p> <p>Sandra: Pang...??ayo pang...ngapain disini aja...seneng-senang dong??jangan suntuk terus..</p> <p>Nugie: Oy..sini dong... jangan semedi terus..??bego..lu..? Udah men..tampang lo jelek banget tuh..liat tuh..</p>	<p>Fenomena keterjebakan anak muda dalam kesenangan semata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>*) Bersenang-senang di diskotik.</li> <li>*) Minum-minuman keras sampai mabuk berat sambil merokok</li> <li>*) Dugem</li> </ul>	<p>Mabuk, merokok, dugem, merupakan mekanisme pertahanan Sandra, Nugie, dan Ipang seperti beban hidup dan permasalahan hidup untuk mengatasi berbagai stress dalam hidup mereka yang menyakitkan. Jadi minum-minuman keras, dugem, merokok, dan bersenang-senang bagi mereka adalah sebagai obat yang ampuh untuk menghadapi permasalahan yang sedang mereka hadapi.</p>

<p>Ipang: Anjing...kaya' muke lu beres aja gila...</p> <p>Sandra: Udah deh..lupain aja semuanya..kita gila-gilaan aja sekarang....</p>		
<p>b.</p>  <p>Nugie: Neh..kita minum dulu..buat mimpi kita untuk menjadi band rock papan atas..</p> <p>Ipang: Dan buat pecundang kaya' gua..</p> <p>Sandra: Live sex..</p> <p>Nugie, Ipang, Sandra: Rock and Roll...!!yeah...!</p>	<p>*) Dugem di club malam.</p> <p>*) Bersulam dengan minum tequila (minuman beralkohol tinggi)</p>	<p>Bersulam dengan minuman keras adalah salah satu wujud sebagai bentuk komitmen Sandra, Ipang, dan Nugie, supaya mereka bisa tegar dalam menghadapi realita kehidupan yang mereka alami, dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan mereka masing-masing. Serta berkomitmen untuk mewujudkan angan dan cita-cita mereka.</p>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Makna pesan yang terkandung dalam scene 16 diatas adalah:**

- Keterjebakan anak muda dalam menghadapi suatu cobaan hidup, dengan melakukan hal-hal yang membuat mereka senang, sampai melupakan masalah-masalah yang mereka alami. Mereka tidak mencoba mencari jalan keluar terhadap masalah tersebut, malah membuat masalah baru bagi kehidupan mereka, dengan melakukan hal-hal tidak baik, seperti merokok, minum-minuman keras, yang dapat merugikan dirinya sendiri.

- Perlunya untuk membuat sebuah komitmen yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk menggapai mimpi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Scene 17: Rusaknya Persahabatan Karena Kehadiran Seorang Wanita**

Tanda	Objek	Interpretan
 <p>Nugie: Ternyata lo segini aja dibelakang gue pang..</p> <p>Ipang: Gie.. jangan asal nuduh aja! Lo mau kemana? lo gak bisa cabut gitu aja..lo dengerin gue dulu..!</p> <p>Nugie: Apa..lo mau jelasin apa lagi ke gue..dasar penghianat..!!</p> <p>Ipang: Lo kalau ngomong jangan sembarangan.. anjing lo!!</p> <p>Nugie:Lo yang anjing.. Kalo lo emang suka ma dia bilang dong pengecut..</p> <p>Ipang: Lo kan yang pergi.. jadi lo yang pengecut!!</p>	<p>*) Nugie memergoki Ipang dan Sandra yang sedang berciuman di kamar mandi.</p> <p>*) Pertengkaran antara dua sahabat karib gara-gara merebutkan seorang cewek.</p>	<p>Persahabatan yang sempat diuji dengan hadirnya sebuah cinta segitiga antara ketiga sahabat. Yang berakibat adanya perselisihan antara mereka. Dan sikap tidak mau menerima kenyataan dengan saling menyalahkan satu sama lain membuat putusnya persahabatan mereka. Kenyataannya, kenikmatan sesaat dapat menghancurkan persahabatan yang telah lama terjalin.</p>

Makna pesan yang terkandung dalam scene 17 diatas adalah Perlunya sikap keterbukaan antara sahabat, supaya tidak terjadi kesalahfahaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Scene 18: Membuat Sensasi Yang Dapat Menimbulkan Kekacauan**

Tanda	Objek	Interpretan
 <p>(Pertunjukkan Band Rock Ipang dan Nugie)</p> <p>Penonton: Band baru aja..belagu banget..!!</p> <p>Nugie: Apa lo bilang..Anjing lo...</p> <p>Penonton: brengsek lo..</p> <p>Ipang: Gila lo semua.. Kejar kalo berani...</p>	<p>Tingkah laku dalam pertunjukkan Band Rock perdana Nugie dan Ipang yang gila dan kelewat batas, sehingga membuat gaduh pertunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>*) Meludahi penonton</li> <li>*)Menyembur minuman keras kearah penonton</li> <li>*) Membuang abu rokok kearah penonton</li> <li>*) Menendangi penonton</li> <li>*) Melepas celana kearah penonton</li> <li>*) Adanya keributan saling melempar kertas dan kaleng kearah panggung</li> <li>*) Perang mulut saling menghina dengan menggunakan bahasa yang kotor dan kasar</li> </ul>	<p>Bandrock baru yang berlomba-lomba mengaktualisasikan bandnya untuk menjadi apa yang diinginkan. Berbagai upaya dilakukan agar apa yang diinginkanya dapat terwujud. Segala daya dan upaya dilakukannya untuk mencapai kesenangan mereka. Salah satunya adalah dengan mencari popularitas untuk bandrocknya, dengan membuat sensasi yang begitu gila dan tidak disangka, yang tidak sewajarnya dilakukan oleh bandrock pendatang baru.</p>

	*) Melarikan diri dari keributan yang Ipang dan Nugie buat sendiri.	
--	---	--

Makna pesan yang terkandung dalam scene 18 diatas adalah keberanian untuk membuat sensasi, agar menjadi populer dan tenar, serta dikenal oleh masyarakat luas.

### C. Analisis Data

#### Temuan

Sebagaimana yang telah dikemukakan peneliti dalam film layar lebar *Realita Cinta & Rock N' Roll*, Peneliti menemukan beberapa temuan tentang makna pesan hedonisme, yakni sebagai berikut:

- a. *Dengan seringnya remaja menonton film remaja yang hedonis, akan memunculkan antagonisme dalam pendidikan moral para remaja. Dimana film tersebut mengajarkan mereka untuk menjadi lebih bersifat pragmatis dan serba instan.*

Film tidak bisa dilepaskan begitu saja dari perkembangan arus kebudayaan. Mengingat banyak film yang beredar kebanyakan mengangkat kisah-kisah yang bersifat praktis dan disajikan dalam kemasan yang hedonis.

- b. *Adanya krisis identitas para remaja, akibat pengaruh film yang menjadi media percontohan.*

Para remaja terbuai oleh film yang ditontonnya lalu mereka mendambakan hal-hal seperti yang mereka tonton hingga mereka perlahan mulai menirunya. Remaja akan mengalami krisis identitas yang berasal dari sikap meniru atas apa yang mereka anggap mewah. Masa remaja adalah masa transisi. Masa pencarian jati diri. Sehingga, remaja lebih melihat refleksi diri mereka dari hal-hal yang ada disekitar kehidupan mereka.

- c. *Budaya hedonisme tidak sekedar dipandang sebagai ancaman atau petaka, melainkan juga harus dilihat sebagai bentuk kritik dan koreksi atas kebudayaan dominan selama ini.*

Melalui film remaja yang hedonis, sutradara ingin menampilkan perwujudan dari identitas para remaja di era globalisasi, yang sedang mengalami keterpurukan akibat adanya komunikasi global. Dimana remaja Indonesia tidak mampu menfilter budaya yang dapat berkembang dilingkungan kita sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat luas dapat mengintrospeksi diri dalam hal pergaulan di kehidupan mereka sehari-hari. Dan dengan memberikan sumbangan, baik secara moril maupun spirit agar budaya hedonisme yang tampak dalam film remaja tersebut, tidak diterima dan ditolak oleh masyarakat kita.

## D. Pembahasan

### Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dari hasil temuan yang ada, peneliti dapat kembali mengkonfirmasi dengan teori yang ada pula. Dalam kegiatan komunikasi massa, film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan – kenyataan hidup yang dialami seseorang, dan bisa saja dialami oleh setiap orang dalam kehidupan sehari – hari, karena sumber dari cerita film itu adalah berasal dari kehidupan manusia sendiri.

Bicara tentang budaya hedonisme yang semakin berkembang di lingkungan kita sehari-hari, peneliti mengkonfirmasi temuan yang ada, yaitu tentang sebuah makna pesan hedonisme dalam sebuah film yang bertemakan remaja. Teori yang peneliti gunakan adalah Interaksionalisme Simbolik, yang dikemukakan oleh Blummer. Dimana menurut Blummer, makna merupakan :<sup>42</sup>

Pertama, konsep diri, artinya manusia bukan serta merta organisme saja yang bergerak dibawah pengaruh rangsangan – rangsangan, entah dari dalam maupun luar. Namun juga berasal dari dirinya sendiri. Oleh karena ia seorang diri, ia mampu memandang diri sebagai objek pikirannya, dan berpengaruh pada dirinya sendiri.

Kedua, perbuatan, artinya perbuatan manusia dibentuk dalam diri melalui proses intraksi dengan dirinya sendiri. Maka manusia menghadapkan pada macam – macam hal, seperti kebutuhan, perasaan, tujuan, perbuatan orang lain, situasi,

---

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 195.

cita-cita untuk masa depan. Ini semua bukan ditindih dari situasinya, melainkan dari konstruksinya. Yang mana manusia itu sendiri adalah konstruktor kebutuhannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketiga, objek, artinya manusia ditengah – tengah objek. Yang mana inti hakekat objek tidak ditentukan oleh ciri-ciri intrinsik mereka. Melainkan minat orang dan arti yang dikenakan pada objek – objek tersebut. Seperti halnya objek persahabatan, masing – masing pelaku memiliki pemaknaan yang sama atau berbeda terhadap objek tersebut.

Keempat, interaksi sosial, artinya suatu proses yang membentuk suatu aksi yang khusus, yang mempunyai logika dan perkembangan diri sendiri. Sehingga tidak bertepatan unsur psikologis.

Kelima, joint action (aksi sosial), artinya aksi kolektif yang lahir dimana perbuatan masing – masing orang dicocokkan dan diserasikan satu sama lain. Realitas sosial dibentuk dari joint actions ini, dan merupakan objek sosiologi sebenarnya. Unsur konstitutif bukanlah unsur kebersamaan atau relasi – relasi.

Melainkan penyesuaian dan penyerasian tadi, dimana masing – masing pihak mencari arti maksud dalam perbuatan orang lain dan memaknainya dalam menyusun kelakuannya.

Jadi, pesan hedonisme dalam hubungannya dengan teori yang ada (teori Interaksionalisme Simbolik), adalah : Pengaruh budaya hedonisme bagi remaja muncul karena berasal sifat yang dibentuk dan dimiliki oleh manusia itu sendiri. Meski lingkungan atau interaksi dari luar banyak sekali yang mempengaruhi, namun semuanya itu ditentukan oleh diri pribadi seseorang. Jadi setiap manusia

harus mampu untuk memfilter pengaruh budaya yang masuk pada diri kita sendiri, kita juga harus dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang pantas untuk diterima, dan mana yang ditolak, yang nantinya juga akan berdampak bagi diri manusia itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB V**

### **PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah, peneliti ingin mengungkapkan makna pesan hedonisme dalam film layar lebar *Realita Cinta & Rock N Roll*, yakni sebagai berikut:

- Dengan seringnya remaja menonton film remaja yang hedonis, akan memunculkan antagonisme dalam pendidikan moral para remaja. Dimana film tersebut mengajarkan mereka untuk menjadi lebih bersifat pragmatis dan serba instan. Mengingat banyak film yang beredar kebanyakan mengangkat kisah-kisah yang bersifat praktis dan disajikan dalam kemasan yang hedonis.
- Adanya krisis identitas para remaja, akibat pengaruh film yang menjadi media percontohan.
- Budaya hedonisme tidak sekedar dipandang sebagai ancaman atau petaka, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melainkan juga harus dilihat sebagai bentuk kritik dan koreksi atas kebudayaan dominan selama ini

#### **B. Saran**

Berdasarkan penyajian data serta analisis yang dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebuah film hendaknya disuguhi dengan pesan-pesan yang positif. Jadi jangan pesan hiburan saja yang ditonjolkan, tapi pesan pendidikan dan pesan moralnya pun juga harus banyak ditonjolkan.
2. Bagi para sutradara, sudah waktunya mengembalikan budaya nasional yang memegang teguh etika nasional Indonesia lewat karya-karya film garapan mereka. Jadi buatlah karya film yang sesuai dengan tradisi negara Indonesia, yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, baik itu norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, maupun norma kesopanan.
3. Untuk membentengi diri dari hedonisme yang hanya menawarkan kenikmatan sesaat, harus dimulai dari diri sendiri dan juga dukungan orang lain. Untuk para orang tua hendaknya meningkatkan kontrol pada anak-anak. Tanamkan nilai moral yang nantinya dapat berguna bagi mereka. Misalkan, tanamkan sikap hidup hemat, arahkan pada pergaulan yang baik, dan didik mereka untuk hidup mandiri. Sedangkan bagi para remaja, berpikirlah dahulu sebelum bertindak, jangan hanya mengejar kesenangan saja. Masa depan masih panjang, masih banyak hal yang berguna yang dapat dilakukan tanpa harus hura-hura dan foya-foya.
4. Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna, sudah tentu kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Dan hendaknya kita dapat memfilter atau menyaring budaya yang masuk pada diri kita dan lingkungan kita, mana

budaya yang dapat kita terima, dan mana budaya yang semestinya harus kita tolak.

5. Sangat perlu dilakukannya penelitian yang sejenis dalam tingkat yang lebih luas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico
- Astrid, Phil. 1982. *Komunikasi Massa*. Bandung: Bina Cipta
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daniel Parera, Jos. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Dikus, *Metodologi Penelitian* ([http://www.isekolah.org/file/h\\_1090893369.doc](http://www.isekolah.org/file/h_1090893369.doc)),
- Distum4mag2. wordpress. com/ 2007/ 12/ 04/ Menyelami Analisis wacana melalui paradigma kritis/ )
- Effendy, Heru. 2002. *Mari membuat film*. Jakarta: Konfiden
- Ekawanats.blogspot.com/2006/06/teori-kritis dan varian paradigmatism.html
- Hanafi, Abdillah. 1984. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya: Usaha Nasional
- [http://Shaka.multiply.com/journal/item/13/Hedonisme di Kalangan Remaja](http://Shaka.multiply.com/journal/item/13/Hedonisme%20di%20Kalangan%20Remaja)
- Kriyantono Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Kurniawan, Hendra ([File:// Localhost/E:/ Generasi Muda Sumber VS Hedonisme.htm](File://Localhost/E:/Generasi%20Muda%20Sumber%20VS%20Hedonisme.htm))
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Moeloeng, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Raja Rosdakarya
- Mohadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi ke tiga* Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muhyidi, Muhammad. 2004. *Remaja Puber di Tengah Arus Hedonis*. Bandung: Mujahid Press
- Mulyana, Dedy. 1999. *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Poespoprodjo. 1988. *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*.  
Bandung: Remadja Karya
- Rakhmat, Jalaluddin. 1988. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Remadja Karya
- Said, Muhammad. 1980. *Etika Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Soemargono Soejono, De Vos. 2002. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Soerjanto, poespowardojo. 1993. *Strategi kebudayaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sancaya, Windu. "Transformasi Sosial Budaya" ([http://www. Bali Post. co.id](http://www.BaliPost.co.id))
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo
- Suseno, Franz Magnis. 1989. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kamisius
- Uchjana, Onong Effendi. 1985. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Uchjana, Onong Effendi. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya
- Van, Art Zoest. 1996. *Serba – Serbi Semiotika*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama